



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

# **LARANGAN PERKAWINAN *PEGITON* DI DESA KEPAU JAYA KECAMATAN SIAK HULU DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM**

**SKRIPSI**



Oleh

**ADZIM ANNAFI**

**11521101399**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA  
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
RIAU-PEKANBARU  
1441 H/2019 M**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

# LARANGAN PERKAWINAN *PEGITON* DI DESA KEPAU JAYA KECAMATAN SIAK HULU DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM

## SKRIPSI

*Skripsi Diajukan untuk Memperoleh Gelar*

*Sarjana Hukum  
(SH)*



UIN SUSKA RIAU

Oleh

**ADZIM ANNAFI**

**11521101399**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA  
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
RIAU-PEKANBARU  
1441 H/2019 M**



## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“LARANGAN PERKAWINAN *PEGITON* DI DESA KEPAU JAYA, KECAMATAN SIAK HULU DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM”** yang ditulis oleh

Nama : **Adzim Annafi**

NIM : **11521101399**

Program Studi : **Hukum Keluarga**

Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah di Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Desember 2019

Pembimbing Skripsi

**Ade Fariz Fakhruallah, M.Ag**

NIP. 19671112 200501 1 006

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang menyalin, sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *LARANGAN PERKAWINAN PEGITON DI DESA KEPAU JAYA KECAMATAN SLAK HULU DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM*, yang ditulis oleh :

Nama : **ADZIM ANNAFI**  
NIM : 11521101399  
Program Studi : Hukum Keluarga

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari / Tanggal : Senin, 30 Desember 2019  
Waktu : 08.00 WIB  
Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 06 Januari 2020 M  
**TIM PENGUJI MUNAQASYAH**

Ketua

**Dr. Wahidin, S.Ag., M.Ag**

Sekretaris

**Ahmad Fauzi, S.Hi, M.A**

Penguji I

**Darmawan Tia Indrajaya, M.Ag**

Penguji II

**Ade Fariz Fahrullah, M.Ag**

Mengetahui :

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum



**Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag**

NIP. 19580712 196803 1 005



## ABSTRAK

Adzim Annafi, (2019) :

### Larangan Perkawinan *Pegiton* Di Desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu Ditinjau Menurut Hukum Islam.

Larangan perkawinan *pegiton* adalah perkawinan yang dilarang akibat sumpah dari leluhur terdahulu, yang mana dilarangnya suku *dayun* dan suku *melayu bonca duyan* melaksanakan suatu ikatan perkawinan. Larangan perkawinan *pegiton* ini berasal dari Desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Di Desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar mempunyai 4 (empat) larangan perkawinan yaitu: larangan perkawinan sesuku, larangan perkawinan dunsanak bapak, larangan perkawinan sesusuan, dan larangan perkawinan *pegiton*. Tetapi yang lebih serius dari sekian larangan perkawinan ialah larangan perkawinan *pegiton*, karena menentang sumpah para leluhur, serta bagi pelaku dipercaya akan mendapatkan musibah atau bala, dan dikenai sanksi adat berupa dikucilkan oleh adat dan sanksi sosial berupa dikucilkan oleh masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan masyarakat serta pandangan hukum Islam mengenai larangan perkawinan *pegiton* di Desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan ditambah dengan dokumen-dokumen dan buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis data dengan metode penulisan deduktif dan deskriptif. Adapun populasi dalam penelitian ini sebanyak 9 orang, yang terdiri dari 2 orang tokoh adat, sepasang suami isteri yang menjadi pelaku larangan perkawinan *pegiton* berjumlah 2 orang, dan 5 orang masyarakat Desa Kepau Jaya yang dimintai pandangannya, dengan demikian penulis menggunakan teknik *total sampling*.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa masyarakat Desa Kepau Jaya menyetujui adat larangan perkawinan *pegiton*, mereka beranggapan bahwa larangan perkawinan *pegiton* ini sakral, karena merupakan sumpah dari leluhur terdahulu. Menurut tinjauan hukum Islam, larangan perkawinan *pegiton* ini bertentangan dengan syara', karena tidak ada nash yang mengatakan bahwasanya larangan perkawinan seperti perkawinan *pegiton* ini dilarang atau diharamkan, mereka yang ingin melakukan perkawinan pun bukanlah mahram. Adapun, sumpah yang dilakukan oleh para leluhur tidak sesuai dengan ketentuan Islam, yang mana sumpah ialah harus dengan menyebutkan nama Allah, selain dengan menyebutkan nama Allah hukumnya ialah haram karena sama saja dengan menyekutukan Allah SWT.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Segala Puja dan Puji kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya, karunia-Nya, hidayah-Nya, serta banyak sekali nikmat-Nya bagi penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul

### **“LARANGAN PERKAWINAN *PEGITON* DI DESA KEPAU JAYA KECAMATAN SIAK HULU DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM”.**

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan untuk Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menjadi pelita dikala gelap gulita, dan yang telah membimbing umat manusia dari kehidupan yang penuh kebodohan sampai kepada kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan akhlak mulia.

Dengan penuh rasa syukur, pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Ayahanda tercinta Edri, ibunda tercinta Julinar dan abang-abang saya Hari Syahputra, Aldiansyah, Firmansyah, serta kakak-kakak ipar saya Winarsih, dan Mariani Yanti beserta seluruh keluarga saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan secara moral, moril, maupun materil, serta selalu memberikan saya semangat dan do'a dalam penyelesaian skripsi ini. Juga, salam kasih sayang saya buat keponakan-keponakan saya tercinta yang selalu membuat hati saya selalu





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

riang Luqmanul Hakim, Asyva Meilani, Miftahul Aqsha, Salim Aidinsyah, dan Nadief Akbar.

2. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S.Ag, M.A, selaku rector UIN Suska Riau dan wakil Rektor 1, 2, dan 3 yang mempunyai andil besar dalam memberikan wawasan serta pandangan kedepan pada penulis.
3. Bapak Dr. Hajar Hasan M. Ag selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Heri Sunandar M.CL selaku dekan I, Bapak Dr. Wahidin, M.Ag selaku wakil dekan II, dan Bapak Dr. H. Maghfirah, M.A selaku wakil dekan III beserta seluruh civitas Akademik Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak H. Akmal Abdul Munir Lc, M.A selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga beserta Bapak Ade Fariz Fahrullah, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Hukum Keluarga yang selalu memberikan kontribusi ilmu pengetahuan kepada penulis selama menimba ilmu di kampus UIN Suska Riau.
6. Bapak Ade Fariz Fahrullah, M.Ag yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga bisa diselesaikan sesuai dengan yang diharapkan.
7. Bapak Dr. H. Suhayib, M.A selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa membimbing penulis dalam proses perkuliahan.
8. Kades Desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, Bapak Lisanor, beserta seluruh jajarannya, juga kepada seluruh masyarakat Desa



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**© Hak cipta milik UIN Suska Riau**

Kepau Jaya yang telah meluangkan waktunya dalam kelancaran penelitian penulis.

9. Bapak kepala perpustakaan Al-Jami'ah UIN Suska Riau beserta seluruh karyawannya yang telah menyediakan buku-buku literature kepada penulis.

10. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Suska Riau yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

11. Sahabat-sahabat dan teman tercinta Raudhatul Muttaqin S.D, Weni Hartanti, M. Mustaghfiri Izzi, Anggiat Wibowo, Dego Saputra, Moharyanda, Seftari Harahap, Abd. Azis, serta teman-teman seperjuangan Hukum Keluarga angkatan 2015 yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas jasa dan bantuan baiknya dalam bentuk moril maupun materil.

Terimakasih untuk waktu, dukungan, semangat, dan motivasi yang diberikan sehingga dapat menambah kekuatan di saat penulis mulai gundah.

Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, penulis haturkan do'a semoga Allah SWT senantiasa membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda dan menjadi amal jariyah yang tidak pernah surut mengalir pahalanya. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak. Aamiin Allahuma Ammin.

Pekanbaru, 25 November 2019

Penulis,

**ADZIM ANNAFI**  
**NIM. 11521101399**





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	13
<b>BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG LOKASI PENELITIAN DESA KEPAU JAYA KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR</b>	
A. Sejarah Desa Kepau Jaya .....	14
B. Struktur Pemerintahan Desa Kepau Jaya .....	17
C. Geografis dan Demografis Desa Kepau Jaya .....	18
D. Ekonomi Desa Kepau Jaya.....	19
E. Pendidikan Desa Kepau Jaya .....	20
F. Keagamaan Desa Kepau Jaya .....	20
G. Sosial dan Budaya Desa Kepau Jaya.....	21
<b>BAB III KETENTUAN UMUM TENTANG PERNIKAHAN DAN SUMPAH</b>	
A. Tinjauan Umum Tentang Pernikahan .....	22
B. Tinjauan Umum Tentang Sumpah .....	42



## **BAB IV LARANGAN PERKAWINAN *PEGITON* DI DESA KEPAU JAYA KECAMATAN SIAK HULU DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM**

A. Pelaksanaan Perkawinan <i>Pegiton</i> di Desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu.....	52
B. Pandangan Masyarakat Desa Kepau Jaya Terhadap Larangan Perkawinan <i>Pegiton</i> .....	60
C. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Larangan Perkawinan <i>Pegiton</i> di Desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu.....	62

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	68

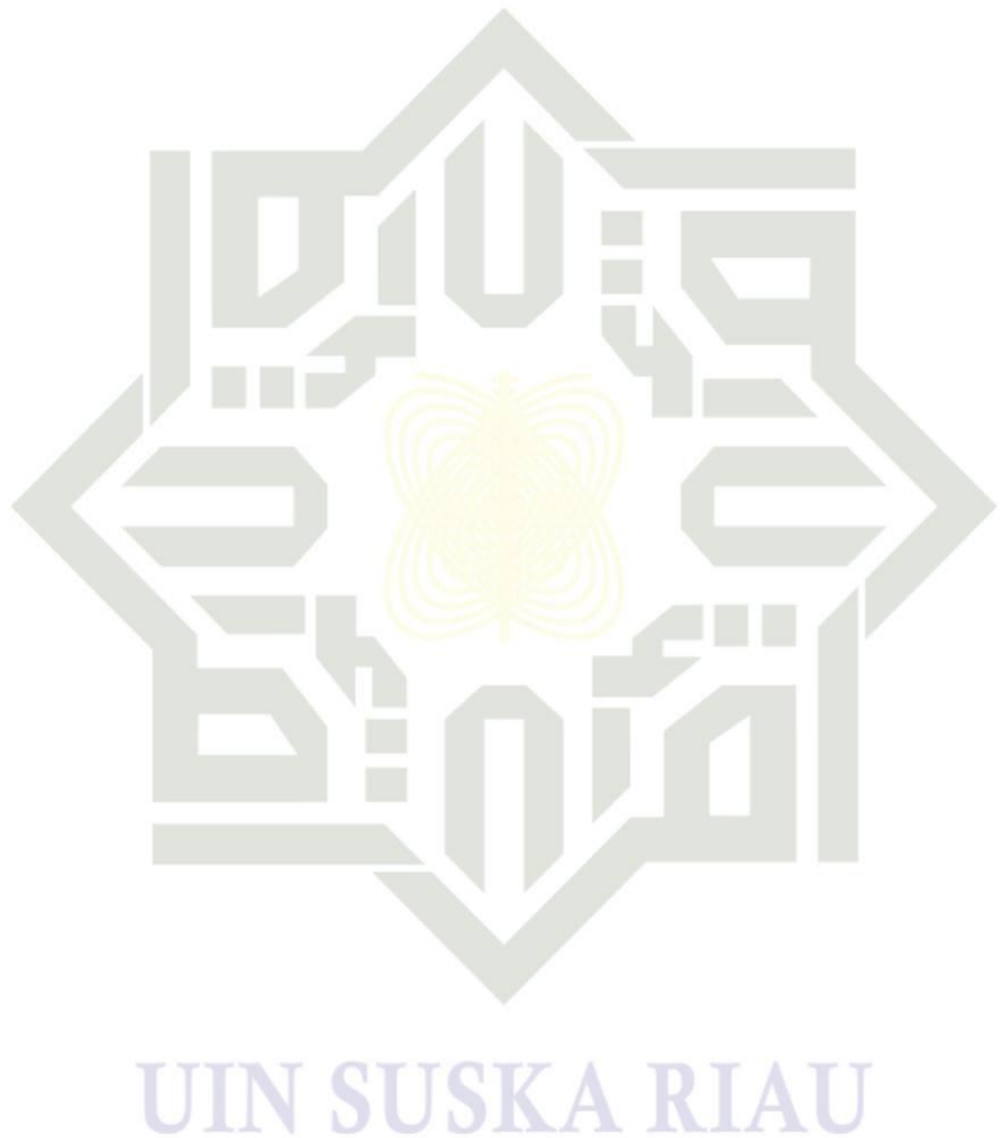
## **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

## **LAMPIRAN**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kelompok Penduduk Berdasarkan Umur.....	21
-----------	---	----



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Segala sesuatu diciptakan oleh Allah swt. berpasang-pasangan, yakni dari dua jenis, yaitu jenis pria dan wanita; ada langit dan ada bumi; ada matahari dan ada bulan; ada dataran rendah dan ada dataran tinggi, ada musim panas dan ada musim dingin, ada rasa manis dan ada rasa pahit, ada gelap dan ada terang (supaya kalian berfikir) Karena itu kalian mengetahui bahwa Pencipta pasangan-pasangan itu adalah Esa, lalu kalian menyembah-Nya.

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥١﴾

Artinya : *Tiap-tiap sesuatu Kami jadikan berpasang-pasangan (jantan dan betina), mudah-mudahan kamu menerima peringatan.*<sup>1</sup> (QS. adz-Dzariyat [51]: 49)

Berpasang-pasangan merupakan pola-pola dalam kehidupan yang telah diatur oleh Allah swt. Bagi hamba-Nya sebagai sarana untuk memperbanyak keturunan dan mempertahankan hidup setelah Dia membekali dan mempersiapkan masing-masing pasangan agar dapat menjalankan kehidupan ini sebaik-baiknya.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : *Hai manusia, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu dari laki-laki dan perempuan (bapak dan ibu), dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa (bermacam-macam) dan bersuku-suku, supaya kamu berkenalan. Sesungguhnya orang yang mulia diantara kamu disisi Allah, ialah orang yang lebih taqwa. Sungguh Allah Maha mengetahui lagi amat mengetahui.*<sup>2</sup> (QS. al-Hujurat [49]: 13)

<sup>1</sup> Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, (Jakarta: Hidakarya Agung 1982) Cet-22, h. 777

<sup>2</sup> Ibid. h.766



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) bahagia yang kekal yang berdasarkan kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>3</sup> Perkawinan tersebut suatu cara yang dipilih Allah sebagai jalan bagi manusia untuk melanjutkan keturunan dan melestarikan kehidupan. Masing-masing pasangan siap melakukan perannya yang positif dalam mewujudkan tujuan perkawinan dan juga perkawinan mempunyai maksud dan arti bagi kehidupan manusia di dunia dan di akhirat yang penuh perdamaian dan ketentraman.

Oleh karena itu, Dia menjadikan laki-laki dan perempuan hidup dalam sebuah ikatan sakral pernikahan yang terjalin ridha atas keduanya, dengan terucapkannya ijab kabul sebagai bentuk keridhaan kedua pihak, dan kesaksian khalayak bahwa mereka telah sah menjadi bagian satu sama lain.

Rasulullah menganjurkan perkawinan dan Anjuran tersebut mempunyai ketentuan-ketentuan atau aturan-aturan yang berlaku, agar manusia dalam melakukan perkawinan tidak menyalahi syariat yang telah ditentukan. Di dalam masalah perkawinan tersebut terdapat larangan perkawinan yang menyebabkan seorang tidak bisa melangsungkan perkawinan karena ada sebab-sebab tertentu melarangnya. Walaupun Islam menganjurkan atau menyuruh laki-laki mengawini perempuan yang ia sukai, tetapi tidak semua perempuan boleh dikawini. Segala sesuatu yang menjadi sebab perkawinan tidak dapat dilakukan akan mengakibatkan keseimbangan masyarakat menjadi terganggu, maka ini disebut larangan perkawinan.<sup>4</sup>

<sup>3</sup>Soemiyati, *Hukum Perkawinan dan UU Perkawinan* (UU No. 1 tahun 1974), (Yogyakarta : PT. Liberty, 1986 ), h. 9

<sup>4</sup> Hilman Hadikusuma, *Hukum Perkawinan Adat* (Bandung :Citra Aditya Bakti,2003) h.

Adapun bentuk-bentuk larangan perkawinan yang ditentang oleh Islam.

1. Perkawinan Tanpa Ikatan (kumpul kebo/zina)
2. Perkawinan Silang (tukar-menukar istri)<sup>5</sup>

Disamping itu, tidak semua perempuan bisa dinikahi oleh laki-laki. Islam juga mengatur perempuan mana saja yang bisa dinikahi, dan perempuan mana saja yang dilarang untuk dinikahi. Laki-laki hanya bisa menikahi perempuan yang tidak mempunyai status mahram dengan dirinya.

Dilihat dari segi batas berlakunya, maka larangan kawin dengan perempuan itu ada 2 macam :

1. Larangan *muabbad*, yaitu larangan kawin dengan seseorang wanita untuk selama-lamanya yaitu, (karena hubungan nasab, persusuan, dan persemendaan).<sup>6</sup>
2. Larangan *muaqqad*, yaitu larangan kawin untuk sementara waktu larangan tersebut akan hilang atau batal dengan adanya perubahan keadaan. Larangan-larangan itu adalah larangan perzinahan, larangan jumlah, larangan pengumpulan (dua saudara perempuan), larangan kekufuran, larangan ihram dan larangan *iddah*.<sup>7</sup>

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ وَعَمَّاتُكُمْ وَخَالَاتُكُمْ وَبَنَاتُ  
الْأَخِ وَبَنَاتُ الْأَخْتِ وَأُمَّهَاتُكُمْ أَلَّتِي أَرْضَعْنَكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ مِّنْ

<sup>5</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh sunnah* Terjemahan Moh. Abidun, Lely Shofa Imama, Muhajidin Muhayan (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2011), cet ke-3 h. 194.

<sup>6</sup> Ahmad Rofiq, *Hukum Islam Di Indonesia*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998), cet ke-3 h. 122-123

<sup>7</sup> Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007). Jilid. Ke-2, h. 77-91



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الرَّضْعَةَ وَأُمّهَتْ نِسَائِكُمْ وَرَبَّيْبِكُمْ الَّتِي فِي حُجُورِكُمْ مِّنْ نِّسَائِكُمُ الَّتِي دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَإِنْ لَّمْ تَكُونُوا دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ وَحَلَائِلُ أَبْنَائِكُمُ الَّذِينَ مِنْ أَصْلَابِكُمْ وَأَنْ تَجْمَعُوا بَيْنَ الْأُخْتَيْنِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya : Diharamkan atas kamu (mengawini) ibumu, anak perempuanmu, saudara perempuanmu, saudara perempuan bapakmu, saudara perempuan ibumu, anak perempuan dari saudara laki-laki, anak perempuan dari saudara perempuan, ibu yang menyusukanmu, saudara perempuan dari sesusuanmu, ibu istrimu dan anak tiri yang dalam pemeliharaanmu, jika kamu telah bersetubuh dengan ibunya, kalau kamu belum bersetubuh dengan ibunya, maka tiada berdosa kamu (mengawini anak tiri itu), dan juga (diharamkan mengawini) bekas istri anak kandungmu (menantu), dan menghimpunkan dua orang perempuan yang bersaudara, kecuali pada masa yang lalu. Sungguh Allah Pengampun, lagi Penyayang.<sup>8</sup> (QS. an-Nisa'[4]: 23)

Berikut ini perincian masing-masing sebab di atas<sup>9</sup>

1. Pengharaman karena hubungan nasab, antara lain: (Ibu, anak perempuan, saudara perempuan, 'ammah, khâlah, anak perempuan dari saudara laki-laki, anak perempuan dari saudara perempuan).
2. Pengharaman karena ada hubungan pernikahan (semenda), antara lain: (Mertua perempuan, anak tiri, menantu perempuan, ibu tiri).
3. Pengharaman karena hubungan susuan, antara lain: (Ibu susuan, ibu dari ibu susuan, ibu dari suami ibu susuan, saudara perempuan dari ibu susuan, anak keturunan ibu susuan, saudara perempuan susuan).

Adapun larangan kawin yang sewaktu-waktu dapat berubah (*Muaqqat*), antara lain ada sembilan orang yaitu : saudara perempuan isteri (dimadu), isteri

<sup>8</sup> Mahmud Yunus, *Op.Cit*, h.111

<sup>9</sup> Sayyid Sabiq, *Op.Cit*, h. 292-298.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

orang lain, bekas istri orang lain yang dalam masa *iddah*, isteri yang telah ditalak tiga sampai ia menikah dengan orang lain dan bercerai, nikahnya orang yang sedang *ihram*, nikah dengan budak padahal ia mampu kawin dengan orang merdeka, perempuan pezina, bekas isteri yang telah dilaknati (*muta'anah*) dan perempuan musyrik.<sup>10</sup>

Mengenai larangan kawin dengan perempuan sementara waktu ini akan berubah apabila hal-hal yang menyebabkan ketidak bolehan tersebut telah hilang. Seperti halnya dua wanita yang bersaudara. Selama seorang laki-laki mengawini seorang perempuan maka laki-laki tersebut tidak boleh kawin dengan saudara isterinya dalam arti kata tidak boleh memadu dua perempuan yang bersaudara. Tetapi apabila isterinya meninggal, maka dia boleh mengawini adik/kakak dari isteri tersebut. Begitu juga halnya dengan yang lainnya, apabila hilang halangan tersebut, maka boleh mengawini perempuan yang sebelumnya dilarang untuk dikawini.

Adapun dilarang karena sebab lain yang hanya bersifat sementara adalah karena ikatan perkawinan (*mushahaharah*). *Mushahaharah* adalah hubungan antara seorang laki-laki dengan perempuan yang dengan itu menyebabkan dilarangnya suatu perkawinan, yaitu mencakup hal-hal berikut yaitu:<sup>11</sup>

1. Istri ayah haram dinikahi oleh anak kebawah, semata-mata karena adanya akad nikah, baik sudah dicampuri atau belum. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 22:

وَلَا تَنْكِحُوا مَا نَكَحَ آبَاؤُكُمْ

<sup>10</sup> *Ibid.* h. 319-321

<sup>11</sup> Ibnu Rusyd, *Op.Cit.* h. 62-63

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Dan janganlah kamu kawini wanita-wanita yang telah dikawini ayahmu. (QS. an-Nisa'[4]: 22)*

2. Istri anak laki-laki haram dikawini oleh ayah keatas, semata-mata karena akad nikah. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 23:

وَحَلَائِلَ أَبْنَائِكَ

.....(dan diharamkan bagimu) isteri-isteri anakmu. (QS. an-Nisa'[4] : 23)

3. Ibu istri (mertua wanita) dan seterusnya keatas adalah haram dikawini hanya semata-mata adanya akad nikah dengan anak perempuannya, sekalipun belum dicampuri. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 23:

وَأُمَّهَاتُ نِسَائِكُمْ

.....(dan diharamkan bagimu) ibu isteri-isterimu. (QS. an-Nisa'[4] : 23)

4. Anak perempuan istri (anak perempuan tiri) tidak haram dinikahi semata-mata karena adanya akad nikah. Dia boleh dinikahi sepanjang ibunya belum dicampuri, dipandang dan disentuh dengan birahi. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 23:

وَرَبَائِبُكُمُ اللَّائِي فِي حُجُورِكُم مِّن نِّسَائِكُمُ اللَّائِي دَخَلْتُم بِهِنَّ

.....dan anak-anak perempuan isteri-isterimu yang dalam pemeliharaanmu dari isteri yang telah engkau campuri. (QS. an-Nisa'[4] : 23)

Larangan-larangan yang duraikan diatas adalah larangan yang telah ditetapkan dalam hukum islam.

وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنَا سَعِيدٌ، بْنُ أَبِي أَيُّوبَ أَنَّ يَزِيدَ بْنَ أَبِي حَبِيبٍ، أَخْبَرَهُ أَنَّ أَبَا الْخَيْرِ حَدَّثَهُ عَنْ عَقْبَةَ بْنِ عَامِرِ الْجُهَنِيِّ، أَنَّهُ قَالَ نَوَيْتُ أَخْتِي . فَذَكَرَ بِمِثْلِ حَدِيثِ مُفَضَّلٍ وَلَمْ يَذْكُرْ فِي الْحَدِيثِ حَافِيَةً . وَزَادَ وَكَانَ أَبُو الْخَيْرِ لَا يَفَارِقُ عَقْبَةَ . وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ، وَابْنُ أَبِي خَلْفٍ، قَالَا حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، أَنَّ يَزِيدَ بْنَ أَبِي حَبِيبٍ، أَخْبَرَهُ بِهَذَا الْإِسْنَادِ . مِثْلَ حَدِيثِ عَبْدِ الرَّزَّاقِ .





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar menceritakan kepada kami, dari Hammam bin Munabbih, ia berkata, "Inilah yang diceritakan kepada kami Abu Hurairah dari Rasulullah SAW." Lalu ia menyebutkan beberapa hadits diantaranya, dan Rasulullah SAW bersabda, "Demi Allah! Sungguh, tindakan salah seorang di antara kalian yang membahayakan keluarganya dengan sumpahnya itu lebih berdosa di sisi Allah daripada ia memberi kaffarahnya yang diwajibkan Allah."<sup>12</sup>

Makna hadits ini adalah apabila seseorang bersumpah untuk suatu hal yang terkait dengan keluarganya, dan mereka menerima mudharat jika sumpah tersebut tidak dilarang, padahal pelanggaran sumpah itu bukan termasuk maksiat, maka seyogianya ia melanggar sumpah dan membayar kaffarah. Jika ia mengatakan, "Aku tidak mau melanggar sumpah, bahkan aku berhati-hati untuk tidak melanggar sumpah dan takut dosanya," maka perkataannya itu keliru. Sebaliknya, kekukuhannya untuk tidak melanggar sumpah dan melangsungkan perbuatan yang membahayakan keluarganya itu lebih besar dosanya daripada dosa melanggar sumpah.<sup>13</sup>

Inilah penjelasan ringkas makna hadits, dan ia harus didudukkan pada kasus ketika pelanggaran sumpah itu bukan dalam bentuk maksiat. Dapat disimpulkan, bahwa sumpah yang membawakan mudharat bagi keluarganya itu dan termasuk maksiat didalamnya adalah dosa.

Desa Kepau Jaya merupakan suatu Desa yang berada di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Di Desa Kepau Jaya terdiri dari enam suku yaitu: *Domo, Sialang, Bangkak, Dayun, Melayu Bonca Duyan, dan Melayu*. Suku ini memiliki adat yang masih di jaga, sebagaimana yang bisa di artikan adat istiadat ialah peraturan tata cara hidup dan kehidupan yang disebut juga kebiasaan.

<sup>12</sup> Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, penerjemah: Misbah, (Jakarta: Pustaka Azam 2011) Cet.1, h.321

<sup>13</sup> *Ibid.* h.322



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut kebanyakan Ulama, adat disebut juga dengan ‘urf. Adapun yang dimaksud dengan ‘urf adalah apa yang saling diketahui dan saling dijalani oleh orang, berupa perkataan, perbuatan dan meninggalkan segala hal. Adat dapat dijadikan sumber hukum, asal adat tersebut tidak bertentangan dengan hukum Islam atau yang disebut ‘urf shahih. Hal ini sesuai dengan akidah:

أَلْعَادَةُ مُحْكَمَةٌ

Artinya: suatu adat (kebiasaan) dapat dijadikan sumber hukum.<sup>14</sup>

Desa Kepau Jaya membolehkan suku-suku lain melakukan perkawinan dengan suku lainnya kecuali dengan suku itu sendiri apabila tidak bertentangan dengan hukum adat dan hukum agama, namun dari suku tersebut ada yang tidak boleh melakukan perkawinan menurut adat setempat yaitu suku *Melayu Bonca Duyan* dengan suku *Dayun*, meskipun berbeda suku. Hal demikian dinamakan menurut adat di Desa Kepau Jaya adalah *pegiton*.

*Pegiton* adalah larangan perkawinan akibat sumpah yang dilakukan oleh suku satu dengan suku yang lainnya yaitu suku *Melayu Bonca Duyan* dengan suku *Dayun*. Suku *Dayun* dan suku *Melayu* tidak ada larangan untuk menikah kecuali suku *Melayu Bonca Duyan* dengan *Dayun*. Menurut ada Desa Kepau Jaya perkawinan *pegiton* ini dianggap lebih fatal dibandingkan perkawinan sesuku karena dianggap melanggar sumpah dan dipercaya membawa petaka bagi yang melaksanakan perkawinan tersebut.<sup>15</sup>

Terkait hal ini terdapat kasus perkawinan *pegiton* yang telah terjadi pada masyarakat adat di Desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

<sup>14</sup> Abd. Rahman Dahlan, *Usul Fiqh*, (Jakarta: Amzah, 2010), Cet ke-1, h, 213

<sup>15</sup> Weni Hartatnti, Masyarakat Desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, Wawancara, 07 November 2018, di Pekanbaru.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kasus tersebut yaitu antara J dan SB (inisial), perkawinan yang dilakukan sudah sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan Undang-Undang Nomor 1 tentang perkawinan, akan tetapi menurut hukum adat Desa Kepau Jaya pelaksanaan perkawinan yang dilakukan J dan SB merupakan pelanggaran adat karena telah melanggar sumpah yang dibuat oleh leluhur suku *Dayun* dan suku *Melayu Boncah Duyan*. Yang mana J suku *Dayun* dan SB suku *Melayu Bonca Duyan*.<sup>16</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih jauh tentang masalah ini, sehingga penulis ingin menuangkannya dalam bentuk sebuah karya ilmiah yang di beri judul: **“LARANGAN PERKAWINAN *PEGITON* DI DESA KEPAU JAYA KECAMATAN SIAK HULU DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM”**

### B. Batasan Masalah

Untuk memudahkan dan lebih terarahnya pelaksanaan penelitian ini, maka penulis perlu membatasi masalah dengan batasan: “Larangan perkawinan *pegiton*.”

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap larangan perkawinan *pegiton* di Desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu?
2. Bagaimana pandangan Hukum Islam terhadap larangan perkawinan *pegiton* di Desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu?

---

<sup>16</sup> *Ibid.*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Bagaimana pandangan masyarakat terhadap larangan perkawinan *pegiton* di Desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu
- b. Untuk mengetahui pandangan Hukum Islam terhadap larangan perkawinan *pegiton* di Desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Hukum pada Jurusan Hukum Keluarga pada Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Sebagai bahan kajian untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan penulis dalam bidang hukum Islam dan adat istiadat.

## E. Metode Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan mengambil lokasi penelitian ini di Desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

### 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu yang meliputi tokoh adat dari suku yang bersangkutan, pelaku perkawinan *pegiton*, masyarakat Desa Kepau Jaya,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Objek dalam penelitian ini adalah larangan perkawinan *pegiton* di Desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu ditinjau menurut Hukum Islam.

### 3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.<sup>17</sup> Oleh sebab itu populasi dalam penelitian ini adalah tokoh adat berjumlah 2 orang, pelaku perkawinan *pegiton* yaitu sepasang suami isteri berjumlah 2 orang, masyarakat Desa Kepau jaya yang dimintai pandangannya berjumlah 5 orang. Karena populasinya hanya sedikit maka penulis menjadikan seluruh populasi menjadi sampel dalam penelitian ini, oleh sebab itu penulis menggunakan teknik *total sampling*.

### 4. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan dari lapangan yaitu hasil wawancara dan observasi dari tokoh adat, pelaku perkawinan *pegiton*, dan masyarakat Desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai pihak/sumber yang dapat memberikan informasi pendukung dalam penulisan ini serta buku-buku, majalah, artikel dan kamus yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

<sup>17</sup> Saifuddin Azwar, *Metode penelitian*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010) Cet ke-3,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 5. Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi, yaitu penulis turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati keadaan yang sebenarnya.
- b. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan dalam bentuk lisan secara langsung kepada pemuka adat, dan informan yang di pandang mengetahui permasalahan tersebut, dalam hal ini wawancara penulis di tujukan pada tokoh adat, pelaku perkawinan pegiton, serta masyarakat Desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu.
- c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan melihat data yang ada dan terkait dengan masalah yang diteliti.

## 6. Metode Analisis Data

Adapun metode analisa data yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *metode kualitatif*, yaitu setelah data terkumpul, data tersebut di klasifikasikan kedalam kategori-kategori atas dasar persamaan jenis dari data tersebut, kemudian data tersebut diuraikan, di hubungkan antara satu dengan yang lain, serta dibandingkan, sehingga akhirnya akan memperoleh gambaran yang utuh tentang masalah yang diteliti.

## 7. Metode Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu:

- a. Deskriptif, yaitu mengemukakan dan menggambarkan secara tetap dan apa adanya terhadap masalah yang diteliti.



- b. Deduktif, yaitu uraian yang diawali dengan menggunakan kaedah-kaedah umum, dianalisis kemudian diambil kesimpulan secara khusus.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan uraian dalam tulisan ini, maka penulis menyusun sistematika penulis sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : Gambaran umum penelitian, yang terdiri dari: Sejarah, Struktur, Geografis dan Demografis, Ekonomi, Pendidikan, Keagamaan, Sosial dan Budaya Masyarakat Desa Kepau Jaya

BAB III : Kerangka Teoritis: Tinjauan Umum tentang larangan pernikahan dalam Islam, yang terdiri dari: Pengertian dan tujuan pernikahan menurut Hukum Islam, Rukun dan Syarat dalam Pernikahan dalam Islam, Wanita yang haram dinikahi dalam Islam, Larangan-larangan pernikahan dalam Islam. Tinjauan umum Tentang Sumpah Dalam Islam yang terdiri dari: Pengertian, Hukum, dan Macam-macam Sumpah.

BAB IV : Larangan Perkawinan *pegiton* pada adat Desa Kepau Jaya ditinjau Menurut Hukum Islam, pelaksanaan perkawinan *pegiton*, pandangan masyarakat terhadap larangan perkawinan *pegiton* di Desa Kepau Jaya. Tinjauan Hukum Islam terhadap larangan perkawinan *pegiton*.

BAB V : Kesimpulan dan Saran.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM TENTANG LOKASI PENELITIAN

#### A. Sejarah Desa Kepau Jaya

Pada zaman dahulu ratusan tahun yang silam di tepian sungai Kampar terdapat sebuah perkampungan kecil, tepatnya di Desa Buluh Nipis Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar sekarang ini. Ditepian sungai Kampar ini ada sebuah kelokan sungai yang disebut oleh masyarakat dahulu dengan Teluk, yang kelokan tersebut terdapat sebatang pohon petai yang sangat besar yang masyarakat dahulu menyebutnya pohon potai, disitulah perkampungan kecil tersebut berada yang diberi nama Toluk Potai. Dimana itu belum ada hukum pemerintahan seperti sekarang hanya diatur dengan hukum adat. Sekitar 25 tahun kemudian menurut keterangan Datuk Kali Mendao, datang seorang datuk yang bernama Datuk Sutan Mangun yang sakti mandra guna dengan adik perempuannya yang bernama Ninik Susu Tunggal yang berasal dari Kuala Kampar yaitu Kabupaten Meranti sekarang. Datuk Sutan Mangun inilah kemudian yang bergelar Datuk Maharaja Besar yang pertama yang membawa adat istiadat sampai sekarang.<sup>18</sup>

Adapun Datuk Sutan Mangun ini atau Datuk Maharaja Besar datang dengan menggunakan perahu dengan bergalah pohon bambu yang disebut oleh masyarakat dahulu dengan Buluh. Beliau inilah yang merintis dan membersihkan sungai Kampar tersebut. Beberapa tahun kemudian, setelah

---

<sup>18</sup> Profil Desa Kepau Jaya, Pemerintahan Desa Kepau Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, Tahun 2018.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sungai Kampar dirintis dan dibersihkan datang pula seorang datuk yang bernama Datuk Gimban yang sakti mandra guna. Beliau berasal dari wilayah kerajaan Siak Sri Indrapura beliau sangat sakti yang menurut sejarah jika dia masuk kedalam sungai Kampar hanya sampai dipertengahan betisnya begitulah besar orangnya. Tetapi Datuk Gimban ini tidak menetap di Toluk Potai, ia tinggal di Hilir Toluk Potai daerah yang bernama Sentiung, kemudian tidak tau lagi keberadaan beliau sampai sekarang.<sup>19</sup>

Kemudian setelah Datuk Sutan Mangun selesai membersihkan sungai kampar tersebut, beliau menancapkan galah atau pendayung perahunya di tepi sungai kampar di daerah Toluk Potai dan galah tersebut lama kelamaan tumbuh menjadi pohon bambu. Karena kesaktiannya setiap batang sungai yang di lalunya ditumbuhi rumpun bambu tipis yang masyarakat dahulu menyebutnya Bulu Nipis. Disebuah dataran tinggi yang terletak di sebelah Barat Bulu Nipis yang berjarak lebih kurang 2 kilo meter hanya masih hutan. Kemudian pada tahun 1922 datanglah tiga keluarga yang berasal dari negeri Gasib daerah kekuasaan kerajaan Siak Sri Indrapura, ketiga keluarga inilah yang membuka hutan pertama kalinya dan bercocok tanam, beladang dengan menebang hutan tersebut. Pada saat mereka mengolah hutan tersebut mereka menemukan suatu pohon kayu yang tak berdahan hanya pelepahnya saja, batangnya sangat keras. Pohon kayu itu sangat banyak, hamper disetiap sudut, setiap penjuru dan setiap hulu dataran tersebut, kemudian mereka

---

<sup>19</sup> Ibid



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menyebutnya pohon kopau. Karena datarannya melintang atau membujur kearah Buluh Nipis maka daerah itu diberi nama Kopau Lintang.<sup>20</sup>

Setelah tiga tahun kemudian Buluh Nipis menjadi Desa. Desa tersebut dipimpin oleh penghulu kampung yang bernama Datuk Penghulu Mudo Ajib, beberapa puluh tahun kemudian desa tersebut berkembang yang dipimpin oleh Kepala Desa yang bernama Datuk Singokola. Dan sementara daerah Kopau Lintang berubah statusnya menjadi Dusun yang bernama Kopau dengan jumlah Kepala Keluarga  $\pm$  30 Kepala Keluarga.<sup>21</sup>

Setelah Datuk Singokola meninggal, Kepala Desa digantikan Dengan Warno dengan gelar Datuk Bajak. Setelah sekian lama Wali Warno memerintah zaman semakin maju masyarakat semakin berkembang dan telah tersentuh oleh pengaruh luar kehidupan masyarakatpun berubah kehidupannya. Setelah Wali Warno Meninggal, kemudian digantikan oleh Abdul Gani. Pada zaman pemerintahan Abdul Gani, kehidupan masyarakat semakin maju, akses infrastruktur menuju Pekanbaru sudah dibuka, dan Dusun Kopau pun semakin berkembang penduduknya. Setelah lebih kurang 20 tahun Abdul Gani memerintah, Desa Bulu Nipis pun sudah tersentuh oleh tata pemerintahan dan Undang-Undang, sistem pemilihan kepala desa pun sudah ditetapkan untuk masa jabatan 2 periode dan setelah pemilihan kepala desa diadakan, maka pemilihan dimenangkan oleh Suhardi.<sup>22</sup>

Seiringan perkembangan zaman, desa pun semakin maju, dusun-dusun semakin berkembang, penduduk makin banyak, kendaraan bermotorpun sudah

---

<sup>20</sup> Ibid

<sup>21</sup> Ibid

<sup>22</sup> Ibid

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada. Sepuluh Tahun Suhardi memerintah menjadi kepala desa di Bulu Nipis, yaitu dari tahun 1993-2003, selama pemerintahan Suhardi, Kopau tetap statusnya sebagai dusun yang merupakan satu kesatuan wilayah Desa Bulu Nipis. Tetapi penduduk makin banyak, daerah makin berkembang setelah 10 tahun tepatnya pada tahun 2003 maka Kopau mekar menjadi wilayah desa sendiri, dipimpin oleh Pjs Kepala Desa Bapak Rusman Yatim, dengan nama Desa Kepau Jaya sampai sekarang.<sup>23</sup>

Demikian sejarah asal usul lahirnya Desa Kepau Jaya.

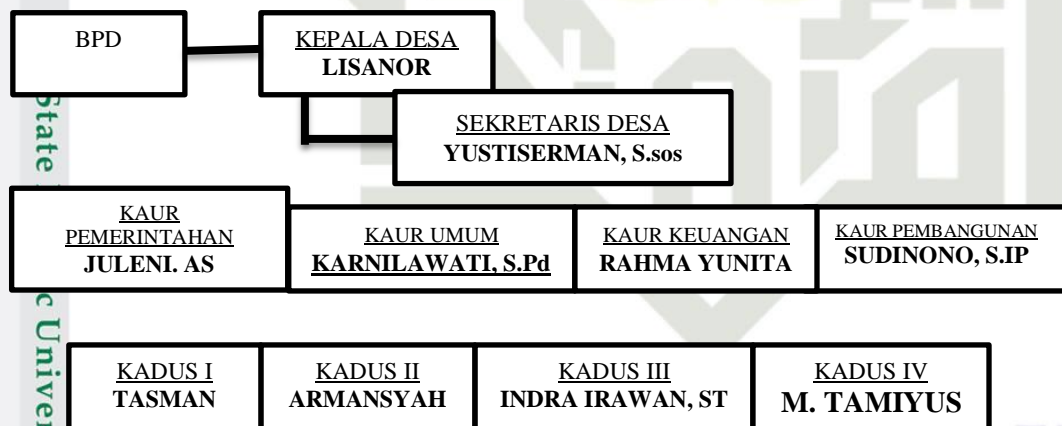
**B. Struktur Pemerintahan Desa Kepau Jaya**

**BAGAN STRUKTUR ORGANISASI DESA**

PP NO. 72 TAHUN 2005

TAHUN 2019

DESA: KEPAU JAYA



<sup>23</sup> Ibid

## SUSUNAN ORGANISASI BADAN PERMUSYAWARATAN DESA

### DESA KEPAU AJAYA

### KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR

#### NAMA-NAMA ANGGOTA BADAN PERMUSYAWARATAN DESA (BPD)

Ketua	: Zamri
Wakil Ketua	: Yoze Rizal
Sekretaris	: Saidina Ali
Anggota	: 1) Raisman
	2) Agus Rianto
	3) Adriadi
	4) Darwin
	5) Subhan Amri
	6) Baijuri

#### C. Geografis dan Demografis

- Batas Wilayah Desa

Letak geografi Desa Kepau Jaya, terletak diantara :

- 1) Sebelah Utara : Desa Tanjung Balam, Desa Buluh Cina dan Desa Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu.
- 2) Sebelah Selatan : Desa Bangun Sari, Desa Mentulik, dan Desa Sungai Bungo Kecamatan Kampar Kiri.
- 3) Sebelah Barat : Desa Pantai Raja dan Desa Lubuk Sakat Kecamatan Perhentian Raja.
- 4) Sebelah Timur : Desa Bulu Nipis Kecamatan Siak Hulu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Luas Wilayah Desa

Luas wilayah Desa atau kelurahan keseluruhan Desa Kepau Jaya yaitu:

16.838

- Kondisi Geografi

Ketinggian tanah dari permukaan laut : 34 M

- Orbitasi

- 1) Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat : 43 KM
- 2) Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan : 60 Menit
- 3) Jarak ke ibu kota kabupaten : 104 KM
- 4) Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten : 3 Jam
- 5) Jarak ke ibu kota provinsi : 38 KM
- 6) Lama jarak tempuh ke ibu kota provinsi : 45 Menit

**D. Ekonomi**

- 1) Petani : 393 Orang
- 2) Pedagang : 16 Orang
- 3) PNS : 18 Orang
- 4) Guru : 12 Orang
- 5) Pensiunan : 5 Orang
- 6) Sopir/Angkutan : 10 Orang
- 7) Buruh : 283 Orang
- 8) Swasta : 201 Orang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Pendidikan

- Pendidikan
  - 1) SD/ MI : 967 Orang
  - 2) SLTP/ MTS : 508 Orang
  - 3) SLTA/ MA : 480 Orang
  - 4) S1/ Diploma : 41 Orang
- Lembaga Pendidikan
  - 1) Gedung TK/PAUD : 2 Buah yang terletak di Dusun Suka Mulia dan Dusun Suka Maju
  - 2) SD/MI : 2 Buah yang terletak di Dusun Suka Makmur dan Dusun Suka Maju
  - 3) SLTP/MTS : 1 Buah yang terletak di Dusun Suka Damai
  - 4) MDA : 2 Buah yang terletak di Dusun Suka Makmur dan Dusun Suka Maju

### Keagamaan

- Data Keagamaan Desa Kepau Jaya
  - 1) Islam : 2842 Orang
  - 2) Katolik : 20 Orang
  - 3) Kristen : 647 Orang
  - 4) Budha : 2 Orang
- Data Tempat Ibadah
  - 1) Masjid : 2 Buah
  - 2) Mushalla : 3 Buah

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Sosial dan Budaya**

- Penduduk Desa Kepau Jaya

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

- 1) Kepala Keluarga : 860 KK
- 2) Laki-laki : 1882 Orang
- 3) Perempuan : 1977 Orang

**Tabel 2.1**  
**Kelompok Penduduk Berdasarkan Umur**

No	Kriteria Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	< 2 Tahun	54	16	70
2	2-5 Tahun	158	129	287
3	6-14 Tahun	425	384	809
4	> 15 Tahun	1045	1168	2213
	Jumlah	1682	1697	3379





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### KETENTUAN UMUM TENTANG PERNIKAHAN DAN SUMPAH

#### A. Tinjauan Umum Tentang Pernikahan

##### 1. Pengertian Pernikahan

Kata nikah berasal dari bahasa arab: **نكاح - ينكح** yang berarti kawin atau nikah. Secara bahasa nikah berarti mengumpulkan, atau sebuah pengibaratan akan sebuah hubungan intim (*wathi'*) dan akad sekaligus, yang dalam syari'at dikenal dengan akad nikah. Dalam referensi lain nikah juga diartikan sebagai akad atau hubungan badan dan ada pula yang mengartikan sebagai percampuran<sup>24</sup>.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa nikah adalah ikatan (akad) perkawinan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama.

Menurut Ulama Syafi'iyah, menurut pendapat mereka nikah adalah:

**عَقْدٌ يَتَضَمَّنُ مَالِكٌ وَطْءٍ بِلَفْظِ أَنْكَحَ أَوْ تَزَوَّجَ مَعَهَا**

Artinya: “Akad yang mengandung pemilikan untuk melakukan persetubuhan yang diungkapkan dengan kata-kata *ankaha* atau *tazwij* atau dengan kata-kata lain yang semakna dengan keduanya<sup>25</sup>”.

<sup>24</sup> Wahbah al- Zuhailiy, *Fiqih al-Islam Adillatuh* Terjemahan, ( Jakarta: Gema Insani, 2014), cet ke 6. h. 38-39.

<sup>25</sup> Abdurrahman al-Jaziri, *Kitab al-Fiqih al-Mazahibi al-Arba'ah*, (Berut: al-Maktabah al Tijariyah al-Kubra, 1969), juz. IV, cet ke-2. h. 256.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut pendapat Madzhab Syafi'iyah nikah adalah akad antara laki-laki dan perempuan dengan menggunakan lafadz *ankaha*, *tazwij* atau kata yang semakna dengannya, yang tujuannya adalah untuk menghalalkan persetubuhan (*wathi'*).

Hal yang senada juga dikemukakan oleh golongan Hanabilah, beliau mengartikan kata nikah dengan:

هُوَ عَقْدٌ يَنْضَمُّنُ مَالِكُوطٌ ۚ يَلْفُظُ أَنْكَحَ أَوْ تَزَوَّجَ عَلَى مَنَفَعَةٍ الْإِسْتِمْتَاعِ

Artinya: “Aqad yang diucapkan dengan lafaz *ankaha* atau *tazwij* untuk memperoleh manfaat bersenang-senang<sup>26</sup>”.

Menurut ulama Hanafiah, mereka mendefenisikan nikah dengan:

عَقْدٌ يُفِيدُ مِلْكُ الْمَنْفَعَةِ قَصْدًا

Artinya: “Aqad yang memiliki kemanfaatan atas suatu yang menyenangkan yang dilakukan dengan sengaja<sup>27</sup>”.

Sedangkan menurut golongan Malikiyah, kata nikah diartikan sebagai berikut:

عَقْدٌ عَلَى مُجَرَّدِ مُتْعَةٍ التَّلَذُّذِ بِإِدْبَةِ غَيْرِ مُوجِبٍ فِيهَا بَيْنَهُمْ قَبْلَهُ غَيْرِ عَالِمٍ قَدْ حَرَمَتْهَا أَنْ حَرَمَهَا الْكِتَابُ عَلَى الْمَشْهُورِ وَالْإِجْمَاعُ عَلَى غَيْرِ مَشْهُورٍ

Artinya: “Akad yang bertujuan hanya untuk bersenang-senang dengan wanita, yang sebelumnya tidak ditentukan maharnya secara jelas, serta tidak ada keharamannya sebagaimana lazimnya diharamkan oleh al-Qur'an dan oleh ijma'<sup>28</sup>”.

<sup>26</sup> Ibid. h. 254.

<sup>27</sup> Ibid.

<sup>28</sup> Ibid.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian pengertian nikah menurut Madzhab Malikiyah hampir sama dengan pendapat Madzhab Hanafiah, yaitu pernikahan bertujuan untuk bersenang-senang dengan wanita yang tidak dilarang oleh Hukum Islam untuk dinikahi atau bukan *mahramnya*.

Dengan melihat pengertian nikah yang dikemukakan oleh ulama di atas, terdapat dua unsur pengertian, yaitu perikahan ditujukan untuk bersenang-senang (bersetubuh) atau *wathi'*, selain itu nikah diartikan juga dengan akad, yaitu mesti menggunakan kata *ankaha* atau *tazwij*, yang tujuannya untuk menghalalkan hubungan perisetubuhan (*wathi'*) tersebut.

Menurut Undang-undang perkawinan No 1 Tahun 1974 perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga, yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa<sup>29</sup>.

Dalam Kompilasi Hukum Islam perkawinan didefinisikan sebagai pernikahan yaitu aqad yang sangat kuat atau *mitsaqon gholizon* untuk mentaati perintah Allah dan menjalankannya adalah ibadah<sup>30</sup>.

Dari pengertian kata nikah di atas dapat dipahami bahwa pernikahan adalah perjanjian yang sakral antara laki-laki dan wanita untuk membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal. Selain itu pernikahan tidak hanya janji yang menghalalkan perisetubuhan, tapi pernikahan juga merupakan suatu perikatan antara seorang laki-laki dengan perempuan

<sup>29</sup> Undang-undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974. (Surabaya: Pustaka Tinta Emes, 1990), cet. ke-2, hlm. 7.

<sup>30</sup> Abdurrahman, *Kompilasi Hukum Islam Indonesia*, (Jakarta: Akademi Pressindo, 1992), cet. ke-3, h. 114.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang memiliki hak dan kewajiban yang harus dipenuhi dalam hidup berumah tangga sesuai dengan ajaran Islam.

## 2. Dasar Hukum Pernikahan

### a. Al- Qur'an

Pernikahan merupakan ikatan yang kuat dan kokoh *mitsaqin ghalizon*, oleh sebab itu pernikahan itu hendaknya dianggap sakral dan ditujukan untuk membentuk rumah tangga yang abadi dan sejahtera dalam mencari rezeki, sebagaimana tercantum dalam al-Qur'an surat an-Nur ayat 32:

وَأَنْكِحُوا الْأَيِّمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

Artinya: *Hendaklah kamu kawinkan orang-orang yang meranda diantaramu dan orang-orang yang saleh diantara hambamu yang laki-laki dan hambamu yang perempuan. Jika mereka itu orang miskin, Allah akan mengajikan mereka dengan karuniaNya. Allah luas (karuniaNya) lagi Maha mengetahui<sup>31</sup>.*

Selain itu tujuan pernikahan yang kedua yaitu untuk menciptakan rasa tentram dan damai dalam diri manusia dan untuk mendapatkan kasih sayang isteri yang dihalalkan Allah<sup>32</sup>. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat Ar-Ruum ayat 21 :

<sup>31</sup> Mahmud Yunus, *Op.Cit.* h. 516

<sup>32</sup> Said bin Abdullah bin Thalib al Hamdani, *Risalah Nikah*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), cet ke-2. h. 6.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ  
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١١﴾

Artinya: Dan diantara tanda-tandaNya, ialah bahwa Dia menciptakan jodoh untukmu dari dirimu (bangsamu), supaya kamu bersenang-senang kepadanya dan Dia mengadakan sesame kamu kasih sayang dan rahmat. Sesungguhnya tentang demikian itu, menjadi ayat (tanda) bagi kaum yang memikirkan<sup>33</sup>.

Tujuan perkawinan yang ketiga adalah melanjutkan keturunan, keturunan merupakan sambungan hidup dan penyambung cita-cita, membentuk keluarga dan dari keluarga dibentuk umat, ialah umat nabi Muhammad SAW. Sebagaimana firman Allah dalam surat an-Nahl ayat 72:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ  
وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ  
يَكْفُرُونَ ﴿٧٢﴾

Artinya: Allah menjadikan bagimu jodoh (isteri) dari dirimu (bangsamu) dan menjadikan anak-anak dan cucu-cucu dari isterimu itu, serta memberi rezeki yang baik-baik. Apakah mereka percaya kepada yang batil (tiada benar) dan ingkar dengan nikmat Allah?<sup>34</sup>

#### b. Hadits Rasulullah SAW

Dasar hukum dan tujuan pernikahan yang terdapat dalam hadist Rasulullah adalah, pertama untuk mengamalkan sunnah Rasulullah (sunatullah). Hal ini tergambar dalam hadist yang berbunyi :

<sup>33</sup> Mahmud Yunus, *Op.Cit.* h.596

<sup>34</sup> *Ibid.* h. 390

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

عَنْ حُمَيْدِ بْنِ أَبِي حُمَيْدٍ الطَّوِيلِ أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَلَنَكَاحُ مِنْ سُنَّتِي فَمَنْ لَمْ يَعْمَلْ بِسُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي (رواه بخاري و مسلم).

Artinya: “Dari Humaid Bin Abdul Humaid Ath Thawil bahwa ia mendengar Anas Bin Malik Berkata: bahwa Rasulullah SAW bersabda: Perkawinan adalah peraturanku barangsiapa yang benci pada peraturanku maka ia bukanlah umatku (HR. Bukhari dan Muslim)<sup>35</sup>.”

Tujuan dan dasar hukum pernikahan yang kedua adalah untuk menundukkan pandangan mata dan menjaga kehormatan diri. Hal ini tergambar dalam hadist Rasulullah SAW yang artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Amru bin Hafsh bin Ghiyats Telah menceritakan kepada kami bapakku Telah menceritakan kepada kami Al A'masy ia berkata; Telah menceritakan kepadaku Umarah dari Abdurrahman bin Yazid ia berkata; Aku, Alqamah dan Al Aswad pernah menemui Abdullah, lalu ia pun berkata: Pada waktu muda dulu, kami pernah berada bersama Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Saat itu, kami tidak sesuatu pun, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepada kami: "Wahai sekalian pemuda, siapa diantara kalian telah mempunyai kemampuan, maka hendaklah ia menikah, karena menikah itu dapat menundukkan pandangan, dan juga lebih bisa menjaga kemaluan. Namun, siapa yang belum mampu, hendaklah ia berpuasa, sebab hal itu dapat meredakan nafsunya (HR. Bukhari dan Muslim)<sup>36</sup>.”

Selain itu dengan melakukan perkawinan maka akan mendapat pertolongan Allah, hal ini tergambar dalam hadist nabi yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ثَلَاثَةٌ حَقُّ عَلَى اللَّهِ عَوْنُهُمُ: الْمُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَالْمُكَاتِبُ الَّذِي يُرِيدُ الْأَدَاءَ وَالنَّاكِحُ الَّذِي يُرِيدُ الْعِفَافَ. (رواه الترمذي).

Artinya: “Dari Abu Hurairah Ra, bahwa Rasulullah SAW bersabda, ada tiga orang yang berhak mendapatkan pertolongan Allah. Orang yang berjuang di jalan Allah, hamba sahaya yang berniat akan menebus dirinya dan orang yang menikah untuk melindungi kehormatannya. (HR: Tirmidzi)<sup>37</sup>”

<sup>35</sup> Abu Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Kairo: Dharal Ibnu Hasm, 2004), cet ke-1, h. 615

<sup>36</sup> *Ibid.* h. 615.

<sup>37</sup> *Ibid.* h. 620.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pernikahan adalah salah satu perintah agama kepada orang yang telah sanggup untuk segera melaksanakannya. Karena dengan pernikahan dapat mengurangi maksiat dan memelihara diri dari perbuatan zina.

Dari beberapa tujuan nikah diatas, maka tujuan pernikahan sangatlah mulia. Karena selain mengikat antara dua orang tapi pernikahan juga bertujuan memperbanyak keturunan dan juga mengawinkan dua buah keluarga menjadi satu keluarga besar.

Jika dilihat dari segi kesanggupan orang yang melakukan pernikahan, maka hukum pernikahan dibagi pada beberapa bagian, yaitu:

- 1) Wajib, yaitu bagi orang yang telah mempunyai kemampuan untuk kawin dan telah dikhawatirkan terjerumus pada perbuatan zina .
- 2) Sunat, yaitu bagi orang yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk melangsungkan perkawinan, tapi ia belum dikhawatirkan terjerumus keperbuatan zina.
- 3) Haram, yaitu bagi orang yang tidak mempunyai kemampuan dan keinginan untuk menikah dan tidak mampu untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban dalam pernikahan sehingga apabila ia melangsungkan pernikahan akan terlantarlah dirinya dan isterinya, atau bagi orang yang memiliki niat yang tidak baik dalam pernikahan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Makruh, yaitu bagi orang yang mempunyai kemampuan untuk menikah tapi ia masih mampu untuk menahan dirinya agar tidak terjerumus kelembah maksiat seandainya ia tidak menikah.
- 5) Mubah, yaitu bagi orang yang mempunyai kemampuan untuk menikah. Apabila ia tidak melangsungkan pernikahan ia belum dihawatirkan berbuat zina dan apabila ia menikah juga tidak akan menelantarkan kewajibannya pada keluarganya<sup>38</sup>.

### 3. Rukun dan Syarat Pernikahan

Syarat pernikahan merupakan dasar bagi sahnya pernikahan. Apabila syarat-syaratnya terpenuhi, maka pernikahan itu sah dan menimbulkan adanya segala hak dan kewajiban sebagai suami istri.

Dalam kitab fiqih dikatakan bahwa untuk melaksanakan pernikahan mesti ada syarat dan rukun perkawinan, yaitu:

#### a. Calon Mempelai

Calon mempelai adalah orang yang halal dikawini, bukan orang yang haram untuk dikawini, baik haram untuk selama-lamanya maupun untuk sementara waktu. Calon mempelai merupakan syarat mutlak dalam pernikahan, karena tanpa calon mempelai tentunya tidak akan ada pernikahan<sup>39</sup>.

<sup>38</sup> Said bin Abdullah bin Thalib al Hamdani, *Op.Cit.* h. 8.

<sup>39</sup> Muhammad Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996),

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Syarat Mempelai Pria

Syari'at Islam menentukan beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh calon suami berdasarkan ijtihad dan ijma' ulama, yaitu:

- a) Islam
- b) Laki-laki
- c) Halal untuk dikawini (bukan *mahram*)
- d) Tidak terpaksa untuk melakukan perkawinan
- e) Tidak sedang melakukan ihram
- f) Tidak mempunyai isteri yang haram dimadu dengan calon isterinya
- g) Tidak sedang memiliki empat orang isteri<sup>40</sup>.

2) Syarat Mempelai Wanita

- a) Islam dan Ahli Kitab
- b) Wanita bukan *khutsa* (banci)
- c) Halal bagi calon suaminya
- d) Tidak sedang dalam perkawinan dan dalam masa iddah
- e) Tidak sedang dalam melakukan ihram haji atau umrah<sup>41</sup>.

b. Wali Nikah

Pernikahan dilangsungkan oleh wali mempelai pihak perempuan atau wakilnya dengan calon suaminya atau wakilnya. Adapun syarat menjadi wali nikah adalah:

<sup>40</sup> Mat saad Abdul Rahman, *Undang-Undang Keluarga Islam Dan Peraturan Perkawinan*, (Selangor: Intel Multimedia And Publication, 2007), cet ke-2. h. 21.

<sup>41</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Berut: Dar al-Fikr, 1983), jilid-2 cet ke-4. h. 48.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Hendaklah Laki-laki
- 2) Muslim
- 3) Baligh
- 4) Berakal
- 5) Adil dan tidak fasik<sup>42</sup>.

Dalam pernikahan hendaklah ada seorang wali nikah. Karena menurut sebahagian ulama tidak sah nikah tanpa seorang wali. Hal ini tergambar dalam sebuah hadis Rasulullah:

عَنْ أَبِي مُوسَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا نِكَاحَ إِلَّا بِوَلِيٍّ

Artinya: "Diriwayatkan oleh Abu Musa al Asy'ari, ia berkata, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: tidak ada nikah kecuali dengan adanya wali (HR: Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah dan Tirmidzi)<sup>43</sup>".

Yang paling utama kedudukannya sebagai wali nikah untuk mempelai perempuan adalah ayah kandung, karena ia memiliki hak-hak yang sempurna dan merupakan wali *mujbir* (yang memiliki hak paksa) bagi anak gadisnya. Jika ayah kandung tidak mungkin melaksanakan hak perwaliannya itu barulah beralih pada pihak yang lain.

Peralihan hak wali dari ayah kepada yang lain terdapat dua kemungkinan. Kemungkinan pertama beralih pada wali nasab yang lain, seperti beralih pada kakek, (ayah dari ayah). Sedangkan kemungkinan kedua yaitu beralih pada wali hakim (penguasa).

<sup>42</sup> Ibid, h. 25.

<sup>43</sup> Halil Ahmad al-Saharunfuri, *Badl al-majhud Fi Hall Abi Daud*, ( Lebanon: Dar al-

Koob al-Himiyah, 2007), jilid 8-10, cet ke-1, h. 52.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Dua Orang Saksi

Para fuqaha' sepakat bahwa saksi dalam majlis akad nikahtidak bisa diabaikan dalam arti bahwa saksi manjadi bagian penting dalam akad nikah.

Menurut pendapat Mazhab Hanafi, Syafi'i, Hanbali, saksi merupakan syarat mutlak dalam akad nikah. Artinya apabila dalam akad nikah tidak dihadiri oleh dua orang saksi maka akad nikahnya batal, karena saksi merupakan salah satu rukun nikah.

Saksi dalam akad nikah haruslah memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Laki-laki
- 2) Muslim
- 3) Baligh
- 4) Berakal
- 5) Merdeka
- 6) Melihat dan mendengar serta mengerti dan paham akan maksud akad nikah<sup>44</sup>.

Dengan demikian diwajibkannya adanya saksi dalam akad nikah adalah untuk kemaslahatan kedua belah pihak dan masyarakat. Misalnya salah satu pihak mengingkari akad nikah, maka hal ini dapat dihindari dengan adanya saksi dalam akad nikah, atau bila terjadi sengketa pernikahan dikemudian hari.

<sup>44</sup> Sayyid Sabiq, *Op.Cit.* h. 53.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Ijab Kabul (Sighat Nikah)

Pernikahan wajib dilakukan dengan ijab dan kabul dengan lisan. Karena kata ijab kabul inilah dikatakan dengan akad nikah. Bagi orang bisu maka ijab kabulnya boleh dengan isyarat yang dapat dipahami<sup>45</sup>.

Ijab dan kabul dilakukan dalam satu majlis tidak boleh ada jarak yang lama antara ijab dan kabul yang dapat merusak kesatuan dan kelangsungan akad.

Lafadz ijab kabul yang digunakan dalam akad nikah adalah lafadz *ankaha* atau *tazwij* yang terjemahannya adalah nikah atau kawin. Karena kata-kata itu yang terdapat dalam kitabullah, demikianlah pendapat Imam Syafi'i dan Hanbali. Sedangkan menurut Mazhab Hanafi boleh dengan kata-kata sedekah, hibah, dan pemberian. Karena kata ini merupakan majas dari kata nikah.

Ijab adalah perkataan yang menunjukkan kehendak pihak pertama (diucapkan wali pihak perempuan). Sedangkan Kabul adalah persetujuan pihak kedua terhadap isi kehendak pihak pertama (diucapkan oleh suami).

Meskipun pembicaraan ijab dan kabul ini diletakkan pada akhir pembahasan mengenai rukun nikah, namun kedudukannya merupakan hal yang terpenting dalam akad nikah. Karena meskipun rukun nikah yang lain telah terpenuhi, tapi tanpa adanya ijab dan kabul akad nikah

<sup>45</sup> Dahlan Idhamy, *Asas-asas Fiqih Munakahat Hukum Keluarga Islam*, (Surabaya: al-Iktisaf, 1994). cet ke-2. h. 16.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak akan terlaksana. Karena dengan kata-kata ijab kabul itulah ikatan perjanjian untuk menikah itu terjadi.

#### 4. Macam-macam Larangan Perkawinan Dalam Islam

Hukum pernikahan telah diatur sedemikian rupa oleh syari'at sehingga dapat membentuk suatu umat yang ideal. Untuk mencapai tujuan akhir ini, al-Qur'an dan hadis telah menjelaskan dengan rinci tentang macam-macam larangan perkawinan dalam Islam.

Adapun larangan pernikahan dalam Islam disebut juga dengan *mahram*. *Mahram* adalah wanita-wanita yang haram dikawini seorang lelaki, baik bersifat selamanya maupun sementara.

Dalam Islam *mahram* yang dilarang menikah terbagi pada dua, yaitu<sup>46</sup>:

- a. Larangan yang bersifat tetap (*mahram muabbad*)

*Mahram muabbad*, yaitu muhrim yang diharamkan kawin untuk selama-lamannya, walupun bagaimana keadaannya. Larangan menikah untuk selama-lamanya terbagi pada tiga golongan, yaitu:

- 1) Karena hubungan darah (*nasab*)

Larangan menikah karena hubungan *nasab* ini telah dijelaskan dalam surat an-Nisa' ayat 23:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ وَعَمَّاتُكُمْ  
وَوَحْلَتُكُمْ وَبَنَاتُ الْأَخِ وَبَنَاتُ الْأُخْتِ وَأُمَّهَاتُكُمُ اللَّاتِي

<sup>46</sup> Said Bin Abdullah bin Thalib al Hamdani. *Op.Cit.* h. 81.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Artinya: “Diharamkan atas kamu (mengawini) ibumu, anak-anak perempuanmu, saudara perempuanmu, saudara perempuan bapakmu, saudara perempuan ibumu, anak perempuan dari saudara laki-laki, anak perempuan dari saudara perempuan ...<sup>47</sup>”*

*Mahram* karena hubungan nasab terbagi kepada tujuh macam, yaitu:

- a) Ibu yaitu perempuan yang melahirkan, termasuk juga pengertian, ibunya ibu, neneknya ibu, ibunya bapak, neneknya bapak, dan terus ke atas.
- b) Anak perempuan yaitu semua anak perempuan yang dilahirkan isterimu atau cucu perempuan dan terus kebawah.
- c) Saudara perempuan yaitu semua saudara perempuan yang lahir dari ibu bapak kamu atau dari salah satunya. Termasuk didalamnya saudara perempuan kandung, saudara perempuan seayah, saudara perempuan seibu.
- d) Bibi dari saudara perempuan dari pihak ayah yaitu semua perempuan yang jadi saudara ayah atau kakek baik yang lahir dari kakek dan nenek maupun dari salah satunya termasuk juga saudara perempuan ayah kandung, saudara perempuan ayah seayah, saudara perempuan ayah seibu.
- e) Bibi dari pihak ibu yaitu saudara perempuan ibu termasuk juga saudara perempuan ibu kandung, saudara perempuan ibu seayah, saudara perempuan ibu seibu.

<sup>47</sup> Mahmud Yunus, *Op.Cit.* h. 111.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f) Anak perempuan saudara laki-laki yaitu anak perempuan saudara laki-laki baik sekandung seayah maupun seibu.

g) Anak perempuan saudara perempuan<sup>48</sup>.

#### 2) Karena hubungan persusuan (*radha'ah*)

Diharamkan kawin karena sepersusuan yaitu apabila seorang ibu menyusukan anak orang lain kepadanya, maka anak yang di susukan itu telah menjadi *mahram* bagi keluarganya yang lain. sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah dalam surat an-Nisa' ayat 23 yaitu:

...وَأُمَّهَاتُكُمُ اللَّاتِي أَرْضَعْنَكُمْ وَأَخَوَاتُكُم مِّنَ الرَّضْعَةِ  
وَأُمَّهَاتُ نِسَائِكُمْ... ﴿٢٣﴾

Artinya: Diharamkan atas kamu (mengawini) . . . ibu yang menyusukanmu, saudara perempuan dari sesusuanmu, . . .<sup>49</sup>

Zahir ayat ini menunjukkan bahwa yang diharamkan karena susuan adalah hanya ibu dan saudara susuan saja. Namun ayat ini diperkuat oleh hadist nabi yang mensejajarkan keharaman karena susuan sama dengan keharaman karena nasab, yaitu:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الرِّضَاعَةَ تُحَرِّمُ مَا تُحَرِّمُ الْوَلَادَةُ

Artinya: "Dari Aisyah RA, Berkata Rasulullah SAW: Susuan itu mengakibatkan mahram sebagaimana karena hubungan nasab (kelahiran) (HR. Bukhari, Muslim, Abu Daud, An Nasa'I dan Ibnu Majah)<sup>50</sup>.

<sup>48</sup> Kamal Mukhtar, *Asas-Asas Hukum Islam Tentang Perkawinan*, ( Jakarta: Bulan Bintang), 1993), cet ke-3. h. 45-46.

<sup>49</sup> Mahmud Yunus, *Loc.Cit.*

<sup>50</sup> Halil Ahmad al-Saharunfuri, *Op.Cit.* h. 18.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Mahram* yang dilarang menikah karena hubungan *radha'ah* (persusuan) adalah:

- a) Ibu susuan, yakni ibu yang menyusui maksudnya seorang wanita yang pernah menyusui seorang anak, dipandang sebagai ibu bagi anak yang disusui itu sehingga haram melakukan pernikahan. Demikian juga seterusnya secara garis lurus ke atas, yakni nenek (ibu dari ibu susuan dan ibu dari suami ibu susuan).
  - b) Anak perempuan susuan maksudnya ialah anak perempuan yang menyusu kepada isteri seorang, yakni anak perempuan susuan, anak perempuan dari anak laki-laki susuan maupun anak perempuan dari anak perempuan susuan dan seterusnya ke bawah.
  - c) Saudara perempuan dari ibu susuan.
  - d) Saudara perempuan dari bapak susuan.
  - e) Cucu perempuan dari ibu susuan
  - f) Saudara perempuan susuan baik kandung, seayah, atau seibu<sup>51</sup>.
- 3) Karena hubungan pernikahan/persemendaan (*mushaharah*).

*Mahram* karena *mushaharah* (persemendaan) atau hubungan kekeluargaan telah dijelaskan dalam surat an-Nisa' ayat 23:

<sup>51</sup> Abdul Rahnman al-Ghazali, *Fiqih Munakahat*, ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), cet ke-3. h. 106-107.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

...وَرَبِّبِكُمُ اللَّاتِي فِي حُجُورِكُم مِّن نِّسَائِكُمُ اللَّاتِي دَخَلْتُم بِهِنَّ فَإِن لَّمْ تَكُونُوا دَخَلْتُم بِهِنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ وَحَلَائِلُ أَبْنَائِكُمُ الَّذِينَ مِّنْ أَصْلَابِكُمْ وَأَن تَجْمَعُوا بَيْنَ الْأُخْتَيْنِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ إِنَّ... ﴿١٢﴾

Artinya: Diharamkan mengawini ibu-ibu isterimu (mertua), anak-anak isterimu yang dalam pemeliharaanmu dari isteri yang telah kamu campuri, tetapi jika kamu belum bercampur dengan isterimu itu (dan sudah kamu ceraikan), maka tidak berdosa kamu mengawininya, (dan diharamkan bagimu) isteri-isteri anak kandungmu (menantu) dan menghimpun (dalam perkawinan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau<sup>52</sup>.

Mahram karena hubungan pernikahan (persemendaan) ini adalah:

- Ibu isteri, neneknya dari pihak ibu, neneknya dari pihak ayah dan ke atas.
  - Anak tiri perempuan yang ibunya sudah digaulinya, cucu-cucu perempuannya, dan terus kebawah.
  - Isteri anak kandung, isteri cucunya, baik yang laki-laki maupun perempuan.
  - Ibu tiri, sekalipun belum pernah digaulinya<sup>53</sup>
- b. Halangan menikah untuk sementara (*mahram muaqqat*).

Keharaman menikah untuk sementara waktu berarti haramnya pernikahan selama ada keadaan-keadaan tertentu pada seorang

<sup>52</sup> Mahmud Yunus, *Op.Cit.* h. 110.

<sup>53</sup> Said Bin Abdullah Bin Thalib al Hamdani, *Op.Cit.* h. 83-84.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wanita. Akan tetapi apabila keadaan itu tidak ada, maka hukumnya menjadi mubah. Adapun halangan menikah untuk sementara terbagi pada beberapa golongan, yaitu:

- 1) Menghimpun dua orang bersaudara dalam pernikahan.  
Larangan ini berlaku selama isteri masih hidup dan pernikahan masih utuh. Bila istrinya meninggal, maka suami tersebut tidak ada halangan untuk menikahi adik bekas isterinya. Larangan ini juga berlaku atas bibi terhadap keponakannya yang perempuan.
- 2) Wanita yang masih terikat dengan suaminya, termasuk juga wanita yang sedang menjalani iddah dari talak *raj'i*, karena dalam masa tersebut suami masih mempunyai hak penuh untuk ruju' kepada isterinya.
- 3) Wanita yang telah di talak tiga (*bain kubra*) hingga ia kawin dengan laki-laki lain kemudian bercerai dan habis masa iddahnya.
- 4) Wanita-wanita musyrik hingga ia beriman.
- 5) Nikah dengan pezina, para ulama berbeda pendapat tentang kebolehan kawin dengan pezina. Hal ini diterangkan dalam surat an-Nur ayat 3. Menurut jumhur ulama ayat ini merupakan celaan bagi orang yang menikah dengan pezina. Hukum nikah dengan pezina itu bukan haram tapi merupakan celaan oleh syara'. Maksudnya adalah perbuatan zina itu yang haram bukan haram menikah dengan pezina. Menurut Madzhab Ahlul Zahir haram dalam ayat ini adalah haram menikahi pezina, artinya



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak pantas orang yang beriman kawin dengan orang yang berzina, demikian pula sebaliknya.

6) Orang yang sedang ihram, baik ihram ibadah haji maupun ihram ibadah umrah. Setelah ihramnya selesai maka tidak ada halangan untuk menikahnya.

7) Nikah dengan wanita yang *dili'an*<sup>54</sup>.

Selain larangan perkawinan di atas, masih ada beberapa jenis pernikahan yang dilarang oleh syara', yaitu:

#### 1. Nikah Syighar

Nikah *syighar* adalah seorang laki-laki menikahkan putrinya dengan orang lain, dengan syarat orang lain tersebut juga menikahkan putrinya dengan laki-laki itu, tanpa maskawin (mahar) antara keduanya<sup>55</sup>.

Para fuqaha' sepakat bahwa nikah *syighar* ini merupakan pernikahan yang dilarang oleh Allah dan Rasulullah SAW<sup>56</sup>. Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadist:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الشَّغَارِ وَالشَّغَارُ أَنَّ الرَّجُلَ ابْنَتَهُ عَلَى أَنْ يُزَوِّجَهُ ابْنَتَهُ وَلَيْسَ بَيْنَهُمَا صَدَاقٌ يُزَوِّجُ

Artinya: "Dari Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW melarang nikah *syighar*. Nikah *syighar* adalah seorang laki-laki menikahkan putrinya dengan orang lain, dengan syarat orang lain tersebut juga menikahkan putrinya dengan laki-laki itu, tanpa maskawin antara keduanya (HR. Bukhari dan Muslim)<sup>57</sup>."

<sup>54</sup> Abdul Rahman al-ghazali, *Op.Cit*, h. 111-114.

<sup>55</sup> Sayyid, Sabiq, *Op.Cit*, h. 539.

<sup>56</sup> Ibnu Rusyd, *Op.Cit*, h. 528

<sup>57</sup> Halil Ahmad al-Saharunfuri, *Op.Cit*, hlm: 42. Lihat Juga Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007). cet ke-2. h. 566.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian nikah *syighar* diharamkan karena tidak memenuhi syarat dan rukun nikah, yaitu mahar. Dan dapat merugikan hak seorang wanita. Pernikahan ini akan sah apabila diberi mahar *mitsil*.

#### 2. Nikah *Muhallil*.

Nikah *muhallil* adalah nikah yang dengan tujuan untuk menghalalkan kembali isteri yang ditalak tiga oleh suaminya. nikah *muhallil* ini merupakan pernikahan yang dilarang dalam syari'at Islam, karena mengandung itikad yang tidak baik yang dilarang dalam Islam<sup>58</sup>.

Adapun yang menjadi dalil diharamkannya nikah *muhallil*

adalah hadis Rasulullah SAW:

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ الْمُحْلِلَ وَالْمُحَلَّلَ لَهُ. (رواه احمد و ابو داود)

Artinya: “Dilaknat orang yang nikah *muhallil* dan *muhallalhunya*” (HR. Ahmad dan Abu Daud)<sup>59</sup>.

Jadi nikah *muhallil* itu diharamkan karena tujuannya, yaitu sengaja menikahi seorang wanita yang telah ditalak tiga oleh suaminya agar wanita tersebut bisa kembali lagi dengan suaminya yang pertama. Oleh sebab itulah pernikahan tersebut dinyatakan rusak (batal). Hal ini tentunya mempermainkan akad nikah.

#### 3. Nikah *Mut'ah*

Nikah *mut'ah* disebut juga dengan nikah sementara atau dikatakan juga dengan nikah kontrak. Dikatakan nikah kontrak karena seorang

<sup>58</sup> Ibnu Rusyd, *Op.Cit.* h. 531.

<sup>59</sup> Halil Ahmad al-Saharunfuri, *Op.Cit.* h. 44.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

laki-laki menikahi perempuan dalam jangka waktu tertentu, bisa seminggu, sebulan, dan setahun, berdasarkan kontrak yang telah disepakati. Pernikahan ini tanpa talak artinya dengan berakhirnya kontrak nikah maka secara otomatis jatuh talak, tanpa iddah, dan tanpa warisan. Tujuan nikah *mut'ah* ini adalah hanya untuk bersenang-senang dan menyalurkan nafsu saja<sup>60</sup>

Menurut jumhur ulama nikah *mut'ah* ini telah disepakati keharamannya. Oleh sebab itu apabila terjadi nikah *mut'ah* maka nikahnya batal. Alasannya adalah pertama, pernikahan ini tidak sesuai dengan pernikahan yang dimaksud dalam al-Qur'an. Kedua adalah karena nikah *mut'ah* hanya bertujuan untuk melampiaskan syahwat, bukan untuk menciptakan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah* dan *warahmah*. Ketiga adalah karena nikah *mut'ah* membahayakan perempuan dan anak-anak yang dilahirkan dari hasil nikah *mut'ah*.

## B. Tinjauan Umum Tentang Sumpah

### 1. Pengertian Sumpah (*Al yamin*)

Secara bahasa kata ( الأيمان ) adalah jamak dari kata ( يمين ). Asal kata dari *yamin* berasal dari kata *al yad* (tangan), kemudian diperuntukkan untuk kata *al halif* (sumpah), karena orang-orang yang bersumpah selalu memukulkan tangannya di atas tangan temannya<sup>61</sup>.

<sup>60</sup> Sayyid Sabiq, *Op.Cit.* h. 523.

<sup>61</sup> Saleh al-Fauzan, *Fiqh Sehari-Hari*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005). cet ke-2



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Al yamin* (sumpah) menurut istilah adalah menegaskan suatu hukum atau perkara yang menyebutkan zat yang mulia dengan cara-cara tertentu<sup>62</sup>.

Sumpah yang dapat dikenakan hukuman, terdiri dari dua macam, yaitu:

- a. *Al qasam* (sumpah), merupakan sesuatu yang ditujukan untuk menggunakan sandaran sumpah. Hal ini hanya berlaku bagi orang yang bersumpah dengan nama Allah. Karena Sumpah yang mewajibkan kafarat bagi pelanggarnya adalah sumpah dengan menyebutkan nama-nama Allah atau sifat-sifat Nya.
- b. *Asy syarth wa al jaza'*, merupakan sumpah yang sebenarnya menurut ahli fiqih, baik itu sumpah pencegahan maupun sumpah pengharusan, sekalipun sumpah ini tidak dikenal oleh ahli bahasa. Adapun yang tergolong sumpah ini adalah sumpah untuk janji, sumpah untuk talak, sumpah untuk haram, dan sumpah untuk tidak mencampuri isteri.

Adapun yang menjadi dasar hukum sumpah dalam hukum Islam adalah, dalam al-Qur'an telah dijelaskan bahwa kita mesti menepati janji (sumpah) yang kita ucapkan, hal ini dijelaskan dalam surat an- Nahl ayat 91:

<sup>62</sup> Abu Malik Kamal bin As-Syaid salim, *Sahih Fiqih Sunnah*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), jilid 2 cet ke-1. h. 471.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ ﴿٦٣﴾

Artinya: Sempurnakanlah janji Allah, bila kamu berjanji dan janganlah kamu rusak sumpah sesudah kokohnya, padahal kamu telah menjadikan Allah jadi jaminan bagimu. Sungguh Allah mengetahui apa-apa yang kamu perbuat<sup>63</sup>.

Apabila seseorang telah bersumpah dengan nama Allah maka wajib baginya untuk membebaskan dirinya dari sumpah yang diucapkannya, yaitu dengan cara kafarat, sebagaimana yang diterangkan dalam al-Qur'an surat at-Tahriim ayat 2:

قَدْ فَرَضَ اللَّهُ لَكُمْ تَحِلَّةَ أَيْمَانِكُمْ وَاللَّهُ مَوْلَاكُمْ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٦٤﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah memerlukan bagimu menghalalkan sumpahmu (melepaskannya dengan membayarkan kafarat sumpah), dan Allah walimu dan Dia Maha mengetahui lagi Maha bijaksana<sup>64</sup>.

## 2. Hukum Sumpah

Tidak ada perbedaan pendapat ulama, bahwa jika seseorang bersumpah mesti dengan nama Allah. Bersumpah dengan nama selain Allah adalah haram, karena hal itu termasuk siyrik. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ قَالَ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ رَجُلًا يَخْلِفُ لَا وَالْكَعْبَةِ فَقَالَ لَهُ ابْنُ عُمَرَ إِنِّي سَمِعْتُ

<sup>63</sup> Mahmud Yunus, *Op.Cit.* h. 394

<sup>64</sup> *Ibid.* h. 838

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ حَلَفَ بِغَيْرِ اللَّهِ فَقَدْ أَشْرَكَ

Artinya: "Dari Sa'ad bin Ubaidah, dia berkata: Ibnu Umar pernah mendengar seseorang bersumpah; tidak demi Ka'bah! Lalu Ibnu Umar berkata kepadanya, Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, siapa yang bersumpah dengan selain nama Allah maka ia telah berbuat syirik (HR. At-Tirmidzi)<sup>65</sup>."

Dari hadist diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Allah SWT melarang seseorang untuk bersumpah dengan selain nama Allah. Karena apabila ia bersumpah dengan nama selain Allah, seperti bersumpah dengan nama orang tua mereka maka mereka termasuk orang yang musyrik. Selain itu Allah juga melarang bersumpah kecuali ia berkata jujur. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ وَلَا بِأُمَّهَاتِكُمْ وَلَا بِالْأَنْدَادِ  
(رواه البخاري، مسلم، و أبو داود)  
وَلَا تَحْلِفُوا إِلَّا بِاللَّهِ وَلَا تَحْلِفُوا بِاللَّهِ إِلَّا وَأَنْتُمْ صَادِقُونَ

Artinya: "Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, kalian dilarang bersumpah dengan (nama) ayah, ibu atau sejenisnya, sebagaimana dilarang bersumpah kecuali dengan nama Allah. Janganlah bersumpah dengan nama Allah kecuali kalian sebagai (pihak) orang yang benar (HR. Bukhari, Muslim dan Abu Daud)<sup>66</sup>."

Dari uraian di atas jelaslah bahwa seorang muslim jika ingin bersumpah maka harus dengan nama Allah, tidak boleh dengan selain nama Allah, karena hal itu termasuk mensekutukan Allah (musyrik). Selain itu kita juga dilarang melakukan sumpah palsu, karena hal itu termasuk dosa besar. Selain itu sumpah yang berlaku itu adalah sumpah yang diucapkan seseorang karena ada niat dalam hatinya dan sengaja

<sup>65</sup> Halil Ahmad al-Saharunfuri, *Op.Cit.* hlm 144. Lihat Juga Muhammad Nashiruddin al-Alani, *Shahih Sunan Abu Daud*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007). cet ke-2. h.505.

<sup>66</sup> *Ibid.* h. 507.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk bersumpah tanpa paksaan dari siapapun. Hal ini tergambar dalam surat al- Maidah ayat 89:

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا عَقَدْتُمُ الْأَيْمَانَ فَكَفَرْتُمْ بِهِ إِطْعَامُ عَشْرَةِ مَسْكِينٍ مِنْ أَوْسَطِ مَا تُطْعَمُونَ أَهْلِيكُمْ أَوْ كِسْوَتُهُمْ أَوْ تَحْرِيرُ رَقَبَةٍ ۖ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ۚ ذَلِكَ كَفَرُهُ أَيْمَانِكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْ ۚ وَاحْفَظُوا أَيْمَانَكُمْ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٨٩﴾

Artinya: Allah tiada menyiksamu, karena sumpah yang tiada kamu sengaja, tetapi Dia menyiksamu, karena sumpah yang kamu sengaja. Maka kafaratnya (pengampuni kesalahannya), memberi makanan kepada sepuluh orang miskin, dari pada makanan yang biasa dimakan oleh keluargamu atau memberikan pakaian kepada mereka, ataupun memerdekakan seorang hamba. Barang siapa yang tiada memperoleh (apa-apa yang tersebut itu), hendaklah ia berpuasa tiga hari lamanya. Itulah kafarat sumpahmu, bila kamu bersumpah. Dan peliharalah sumpahmu. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatNya kepadamu, mudah-mudahan kamu berterimakasih<sup>67</sup>.

### 3. Macam-Macam Sumpah

Sumpah berdasarkan bentuk dari segi keterikatan dan kewajiban kafarat yang dikarenakan niat bersuci atasnya, sumpah (*alyamin*) terbagi pada tiga bagian, yaitu:<sup>68</sup>

#### a. *Al-yamin al laghw*

Para ulama berbeda pendapat mengenai pengertian *al laghw*, menurut pendapat madzhab Syafi'i dan Hanbali, *al yamin al laghw*

<sup>67</sup> Mahmud Yunus, *Op.Cit.* h. 166

<sup>68</sup> Prof. Dr. Zakiah Daradjat, *Ilmu Fiqh I*, (Jakarta: Dana Bhakti Wakaf) 1995, Cet.ke-1,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah sumpah yang terucapkan dari mulut seseorang tanpa ada niat pada dirinya untuk bersumpah baik dalam keadaan tenang maupun marah, baik menunjukan waktu yang berlalu, waktu sekarang maupun menunjukan waktu yang akan datang.

Sedangkan menurut pendapat Madzhab Hanafi dan Madzhab Maliki *al laghw* adalah bersumpah atau suatu yang diyakini dengan disertai kesungguhan hati atau dugaan kuat.

Dua pendapat di atas saling berdekatan, karena yang pertama pada dasarnya tidak bermaksud untuk bersumpah, sedangkan yang kedua tidak bermaksud melanggarnya dan yang ia inginkan hanyalah kebenaran semata.

Sumpah *al laghw* ini tidak dapat dikenakan hukuman (kafarat), hal ini sesuai dengan firman Allah surat al-Baqharah ayat 225:

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا كَسَبَتْ قُلُوبُكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿٢٢٥﴾

Artinya: Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Allah menghukum kamu disebabkan (sumpahmu) yang disengaja (untuk bersumpah) oleh hatimu. dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun<sup>69</sup>.

- b. *Al yamin al ghamus* (Sumpah dusta)

*Al yamin al ghamus* adalah sumpah mengenai perkara yang sudah berlalu secara sengaja berbohong guna menyalahi hak orang

<sup>69</sup> Mahmud Yunus, *Op.Cit*, h. 48

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain. Perjanjian seperti ini disebut persaksian palsu yang merupakan tindakan yang keji atau disebut juga dengan sumpah dengan tujuan untuk berdusta.

Sumpah dusta merupakan salah satu bentuk dosa besar kepada Allah dan pelakunya dianggap durhaka. Hal ini tergambar dalam hadist Rasulullah SAW:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْكِبَائِرُ الْإِشْرَافُ بِاللَّهِ وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ وَقَتْلُ النَّفْسِ وَالْيَمِينُ الْعَمُوسُ

Artinya: “Dari Abdullah bin Amru dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Dosa besar ialah menyekutukan Allah, durhaka kepada orangtua, membunuh, dan bersumpah palsu<sup>70</sup>”.

Ulama berbeda pendapat mengenai kafarat bagi sumpah palsu. Menurut Madzhab Hanafi, Maliki dan Hanbali sumpah palsu tidak dikenakan kafarat, hanya saja pelakunya harus bertaubat. Sedangkan menurut pendapat Madzhab Syafi'i pelaku sumpah dusta wajib dikenakan kafarat. Pendapat yang kuat adalah pendapat yang tidak mewajibkan kafarat.

#### c. *Al yamin al mun'aqadah* (Sumpah yang terikat)

*Al yamin al mun'aqadah* adalah sumpah terhadap sesuatu yang akan terjadi dan bersifat mungkin menurut akal, baik dalam hal yang positif maupun hal yang negatif dengan menggunakan kata “*demi Allah*” atau sumpah seseorang yang telah memiliki tekat dalam hatinya

<sup>70</sup> Muhammad Nashiruddin al Albani, *Ringkasan Sunan Tirmidzi*, (Jakarta: Pustaka Az-Zam, 2007). cet ke-2. h. 607.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mengerjakan atau meninggalkan sesuatu kemudian ia mengucapkan sumpah selama ia tidak bergurau, marah dan berdusta<sup>71</sup>.

Ada beberapa syarat yang harus terpenuhi dalam *al yamin al mun'aqadah*, sebagian ada pada orang yang mengucapkannya, sebahagian pada perkara yang disumpahkan dan sebahagian pada lafadz sumpah itu sendiri. Maka ketiga syarat ini menjadi rukun sumpah.

#### 1) Syarat bagi orang yang bersumpah

- a) Baligh
- b) Berakal sehat
- c) Islam menurut Madzhab Hanafi dan Maliki
- d) Diucapkan dengan lisan
- e) Sengaja untuk bersumpah
- f) Dengan kemauan sendiri dan tanpa paksaan

#### 2) Syarat pada perkara yang dijadikan sumpah

- a) Perkara itu merupakan suatu yang akan datang/belum terjadi.
- b) Perkara yang dijadikan sumpah itu merupakan hal yang mungkin terjadi.

#### 3) Syarat pada sighat sumpah

- a) Sumpah itu tidak disandarkan pada mahluk.
- b) Tidak ada pemisa jedah atau diam dalam kalimat sumpah.
- c) Tidak terdapat kata pengecualian dalam sumpah<sup>72</sup>.

<sup>71</sup> Abdul Malik Kamal. *Op.Cit.* h. 505.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hukum memenuhi dan melanggar *al yamin al mun'aqadah* , yaitu:

1. Wajib, yaitu jika bersumpah untuk mengerjakan suatu yang wajib dan meninggalkan kemaksiatan. Maka sumpah seperti ini harus dipatuhi dan tidak boleh dilanggar.
2. Haram, yaitu jika bersumpah untuk mengerjakan kemaksiatan dan meninggalkan kewajiban. Maka sumpah seperti ini tidak boleh dipenuhi, melainkan harus dilanggar.
3. Sunat, yaitu jika bersumpah untuk mengerjakan kesunnahan dan meninggalkan yang makruh, maka sumpah seperti ini sunat untuk dipenuhi dan makruh untuk dilanggar.
4. Makruh, yaitu jika bersumpah untuk mengerjakan yang makruh dan meninggalkan yang sunat, maka dianjurkan melanggar sumpahnya dan menunaikan kafaratnya.
5. Mubah, yaitu jika bersumpah mengerjakan atau meninggalkan perkara yang mubah, maka sumpah seperti ini hendaknya dipenuhi selama tidak ada bahaya dan tidak ada kebaikan yang ditinggalkan.

Dengan demikian *al yamin al mun'aqadah* ini apabila telah terpenuhi syarat dan rukunnya, kemudian dilanggar maka diwajibkan membayar kafarat atas sumpah yang telah ia langgar.

Adapun kafarat bagi yang melanggar sumpah telah dijelaskan dalam surat al-Maidah ayat 89:

---

<sup>72</sup> Ibid, h. 493.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا عَقَدْتُمْ الْأَيْمَانَ فَكَفَرْتُمْ بِهِ إِطْعَامَ عَشْرَةِ مَسْكِينٍ مِنْ أَوْسَطِ مَا تُطْعَمُونَ أَهْلِيكُمْ أَوْ كِسْوَتُهُمْ أَوْ تَحْرِيرُ رَقَبَةٍ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ذَلِكَ كَفَرَةُ أَيْمَانِكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْ وَاحْفَظُوا أَيْمَانَكُمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٩٦﴾

Artinya: Maka kafarat (melanggar) sumpah itu, ialah memberi makan sepuluh orang miskin, yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu, atau memberi Pakaian kepada mereka atau memerdekakan seorang budak. barang siapa tidak sanggup melakukan yang demikian, maka kafaratnya puasa selama tiga hari. yang demikian itu adalah kafarat sumpah-sumpahmu bila kamu bersumpah (dan kamu langgar). dan jagalah sumpahmu. Demikianlah Allah menerangkan kepadamu hukum-hukum-Nya agar kamu bersyukur (kepada-Nya)<sup>73</sup>.

Dari ayat al-Qur'an diatas jelaslah bahwa kafarat sumpah bagi yang melanggar sumpah terdapat beberapa bentuk pilihan sebagai berikut:

- Memberi makan 10 orang miskin
- Memberi pakaian 10 orang miskin
- Dan memardekakan seorang budak (hamba sahaya)

Apabila tidak mampu melakukan tiga pilihan kafarat sumpah di atas, maka bisa diganti dengan puasa selama tiga hari<sup>74</sup>.

<sup>73</sup> Mahmud Yunus, *Op.Cit.* h. 166

<sup>74</sup> Abdul Malik Kamal. *Op.Cit.* h. 520.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari pemaparan yang terdapat pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan larangan perkawinan *pegiton* merupakan perkawinan yang ditentang oleh adat, dikarenakan adanya sumpah leluhur di Desa Kepau Jaya dari suku *dayun* dengan suku *melayu bonca duyan* terdahulu yang mengakibatkan kedua suku tersebut tidak dapat melaksanakan suatu ikatan perkawinan. Di Desa Kepau Jaya terdapat 4 (empat) larangan perkawinan yaitu : larangan perkawinan sesuku, larangan perkawinan dunsanak bapak, larangan perkawinan sesusuan, dan larangan perkawinan *pegiton*. Tetapi, larangan perkawinan *pegiton* menurut hukum adat Desa Kepau Jaya lebih serius dari larangan perkawinan lainnya. Masyarakat Desa Kepau Jaya menyetujui akan adat ini, mereka menganggap larangan perkawinan ini sakral karena menentang sumpah leluhur.
2. Ditinjau menurut hukum Islam, larangan perkawinan *pegiton* bertentangan dengan hukum Islam, karena adat telah melarang apa yang telah diharamkan oleh Allah SWT yaitu pernikahan. Maka, jika masyarakat Desa Kepau Jaya ingin melaksanakan perkawinan *pegiton* ini ialah hukumnya *mubah* (boleh), karena tidak ada nash yang melarang mereka untuk menikah, selain itu mereka bukan mahram, dan pernikahan ini bukan pernikahan yang dilarang dalam Islam. Sumpah yang dilakukan oleh para leluhur

tidaklah sesuai dengan ketentuan Islam, yang mana sumpah selain menyebutkan nama Allah SWT adalah haram, karena sama saja halnya dengan menyekutukan Allah. Adapun sanksi bagi yang melanggar larangan perkawinan *pegiton* ini tidak dapat diterima karena bertentangan dengan hukum Islam, yakni mencerminkan sifat syirik, melanggar hak-hak manusia, serta membawa permusuhan dan memutuskan hubungan silaturahmi.

## B. Saran

1. Kepada Masyarakat Desa Kepau Jaya dan tokoh adat hendaknya tidaklah melarang perkawinan *pegiton* ini, dikarenakan tidak ada didalam nash yang mengatakan bahwasanya perkawinan seperti larangan perkawinan *pegiton* ini haram dan dilarang. Dan juga mereka diperbolehkan untuk menikah, karena pada dasarnya mereka bukanlah mahram.
2. Tokoh adat dan tokoh masyarakat seharusnya tahu bahwasanya sumpah yang dilakukan oleh leluhur bukanlah sumpah yang sesuai dengan ketentuan Islam, karena sumpah yang sesuai dengan ketentuan Islam ialah berupa sumpah dengan menyebutkan nama Allah. Apabila sumpah yang dilakukan tidak menyebutkan nama Allah maka sumpah itu haram dan termasuk kedalam kesyirikan.
3. Lebih lanjut, penulis berharap kepada tokoh adat supaya tidak menerapkan sanksi kepada pelaku larangan perkawinan *pegiton*, karena hal ini tidak sesuai dengan ketentuan Islam.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd. Rahman Dahlan. 2010. *Usul Fiqh*. Jakarta: Amzah. Cet-1.
- Abdurrahman al-Jaziri. 1969. *Kitab al-Fiqih al-Mazahibi al-Arba'ah*. Beirut: al-Maktabah al Tijariyah al-Kubra. Cet.ke-2.
- Abdurrahman. 1992. *Kompilasi Hukum Islam Indonesia*. Jakarta: Akademi Pressindo. Cet.ke-3.
- Abu Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim Bukhari. 2004. *Shahih Bukhari*. Kairo: Dharal Ibnu Hasim. Cet.ke-1.
- Amrita, Masyarakat Desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, *Wawancara*, 19 November 2019, di Desa Kepau Jaya.
- Dahlan Idhamy. 1994. *Asas-asas Fiqih Munakahat Hukum Keluarga Islam*. Surabaya: al-Ikhlash. Cet.ke-2.
- H.M. Nasir, Datuk Penghulu Mudo Desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, *Wawancara*, 18 November 2019, di Desa Kepau Jaya.
- Halil Ahmad al-Saharunfuri. 2007. *Badl al-majhud Fi Hall Abi Daud*. Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah. Cet.ke-1.
- Hilman Hadikusuma. 2003. *Hukum Perkawinan Adat*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Ibnu Rusyd. 2007. *Bidayatul Mujahtid*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Imam An-Nawawi, Penerjemah Misbah. 2011. *Syarah Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka Azzam. Cet.1.
- Jasam, Ninik Mamak Suku Melayu Bonca Duyan, *Wawancara*, 19 November 2019, di Desa Kepau Jaya.
- Kanal Mukhtar. 1993. *Asas-Asas Hukum Islam Tentang Perkawinan*. Jakarta: Bulan Bintang. Cet.ke-3.
- Mahmud Yunus. 1982. *Tafsir Qur'an Karim*. Jakarta: Hidakarya Agung . Cet-22.
- Met Saad Abdul Rahman. 2007. *Undang-Undang Keluarga Islam Dan Peraturan Perkawinan*. Selangor: Intel Multimedia And Publication. Cet.ke-2.
- Mhammad Idris Ramulyo. 1996. *Hukum Perkawinan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet.ke-1.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Nashiruddin al-Albani. 2007. *Ringkasan Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka Azzam. Cet.ke-2.

Muhayan. 2011. *Fiqh sunnah*. Jakarta: Pena Pundi Aksara. Cet-3.

Pemerintahan Desa Kepau Jaya, Profil Desa Kepau Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, Tahun 2018.

Said bin Abdullah bin Thalib al Hamdani. 2002. *Risalah Nikah*. Jakarta: Pustaka Amani. Cet ke-2.

Saidina Ali, Pemangku Adat Desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, *Wawancara*, 18 November 2019, di Desa Kepau Jaya.

Safuddin Azwar. 2010. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet -3.

Sach al-Fauzan. 2005. *Fiqh Sehari-Hari*. Jakarta: Gema Insani Press. Cet.ke-2.

Saleh Daradjat. 1995. *Ilmu Fiqh I*. Jakarta: Dana Bhakti Wakaf. Cet.ke-1.

Sayyid Sabiq, Terjemahan Moh. Abidun, Lely Shofa Imama, Muhajidin Rofiq, Ahmad. 1998. *Hukum Islam Di Indonesia*. Jakarta : PT. Raja Grapindo Persada. Cet-3

Sayyid Sabiq. 1983. *Fiqh Sunnah*. Berut: Dar al-Fikr. Cet.ke-4.

Soemiyati. 1986. *Hukum Perkawinan dan UU Perkawinan* (UU No. 1 tahun 1974). Yogyakarta : PT. Liberty.

Syfril, Masyarakat Desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, *Wawancara*, 19 November 2019, di Desa Kepau Jaya.

*Undang-undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974*. 1990. Surabaya: Pustaka Tinta Emas. Cet.ke-2.

Wahbah al- Zuhailiy. 2011. *Fiqh al-Islam Adillatuh Terjemahan*. Jakarta: Gema Insani. Cet.ke-6.

Weni Hartanti. 2018. Masyarakat Desa Kepau Jaya. *Wawancara*. Pekanbaru tanggal 07 November.

## PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul *LARANGAN PERKAWINAN PEGITON DI DESA KEPAU JAYA KECAMATAN SIAK HULU DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM*, yang ditulis oleh :

Nama : **ADZIM ANNAFI**  
NIM : 11521101399  
Program Studi : Hukum Keluarga

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

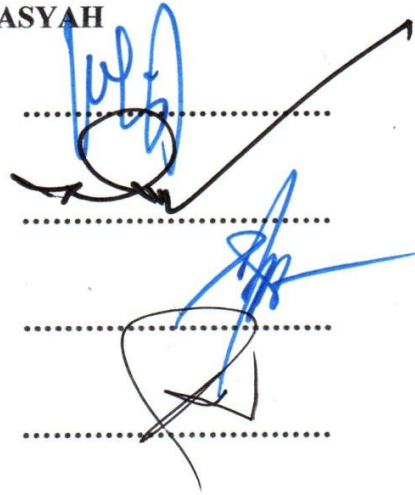
Pekanbaru, 06 Januari 2020 M  
**TIM PENGUJI MUNAQASYAH**

Ketua  
**Dr. Wahidin, S.Ag., M.Ag**

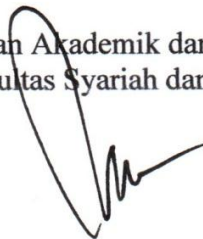
Sekretaris  
**Ahmad Fauzi, S.Hi, M.A**

Penguji I  
**Darmawan Tia Indrajaya, M.Ag**

Penguji II  
**Ade Fariz Fahrullah, M.Ag**



Kepala Bagian Akademik dan Kemahasiswaan  
Fakultas Syariah dan Hukum



**Jalinus, S.Ag**

NIP. 19750801 200701 1 023

D AFT AR PERTEMUAN WAWANCARA

- 1) Apakah bpk / ibu / Saralana ini tau dengan apa yang dimaksudkan dengan pembinaan pegiatan di desa ini?
- 2) Apakah bpk / ibu pernah mengalami atau mendengar pembinaan ini pada keluarga bpk?
- 3) apakah <sup>luarangan</sup> pembiasaan pegiatan ada manfaat bagi masyarakat desa kepaujaya?
- 4) kalau luarangan ini tidak dijalankan apa yang akan terjadi? pada tingkat masyarakat & desa?
- 5) ~~untuk saat ini~~ ~~sasaran~~ ~~kegiatan~~ ~~saat ini~~  
untuk sasaran ini sebagai yang modern apakah luarangan ini akan bisa diterapkan?
- 6) Apakah bpk / bu setuju dengan luarangan pembiasaan pegiatan ini?
- 7) pernah kan luarangan pembiasaan pegiatan ini merugikan bapak atau masyarakat yang hendak melaksanakan pembiasaan?
- 8) Bagaimana penerimaan Etnasi yang akan dialami oleh pengantin yang tidak menentu pembiasaan luarangan pembiasaan ini?





# JURNAL HUKUM ISLAM

مجلة الأحكام الشرعية

## Journal For Islamic Law

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM 18 Simpang Baru, Panam Pekanbaru 28293

Po. Box 1004 Telp. (0761) 561645 Fax. (0761) 562052

www.Jurnalhukumislam.com email. [admin@jurnalhukumislam.com](mailto:admin@jurnalhukumislam.com)

HP. 081275158167 – 085213573669

### SURAT KETERANGAN

Pengelola Jurnal Hukum Islam dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **ADZIM ANNAFI**

NIM : **11521101399**

Jurusan : **HUKUM KELUARGA**

Judul : **LARANGAN PERKAWINAN *PEGITON* DI DESA KEPAU JAYA  
KECAMATAN SIAK HULU DITINJAU MENURUT HUKUM  
ISLAM**

Pembimbing : **Ade Fariz Fahrullah, M.Ag**

Nama tersebut diatas telah menyerahkan jurnal Skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Pekanbaru, 13 Januari 2020

An. Pimpinan Redaksi



**M. Alpi Syahrin, SH., MH., CPL**

**NIP. 198804302019031010**



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

كلية الشريعة و القانون

FACULTY OF SYARI'AH AND LAW

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-561645  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**PENGESAHAN PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

Proposal dengan judul **LARANGAN PERKAWINAN *PEGITON* DI DESA KEPAU  
JAYA KECAMATAN SIAK HULU DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM** ditulis  
oleh saudara :

Nama : ADZIM ANNAFI  
NIM : 11521101399  
Program Studi : HUKUM KELUARGA  
Diseminarkan pada :  
Hari / Tanggal : JUMAT, 26 JULI 2019  
Narasumber : HASWIR, M.Ag

Telah diperbaiki sesuai dengan saran narasumber seminar proposal mahasiswa  
Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Kepala Bagian Tata Usaha

**Erni, S.sos, MM**

NIP. 19680226 199103 2 002

Pekanbaru, 28 Oktober 2019

Narasumber

**Haswir, M.Ag**

NIP. 19691119 199603 1 002

## **SURAT PERNYATAAN SELESAI MENELITI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ADZIM ANNAFI  
NIM : 11521101399  
Tempat / Tanggal lahir : DUMAI, 13 JANUARI 1998  
Program Studi / Jurusan : HUKUM KELUARGA  
Semester : 9  
No Hp : 0853-6476-7131  
Alamat : JL. MANUNGGAL, PERUM. DARCO LESTARI, PANAM.

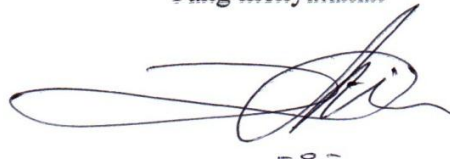
Dengan ini menyatakan bahwa, saya benar telah selesai meneliti / melaksanakan riset pada :

Nama Tempat Penelitian : DESA KEPAU JAYA  
Alamat : DESA KEPAU JAYA KECAMATAN SIAK HULU  
KABUPATEN KAMPAR  
Judul Penelitian : LARANGAN PERKAWINAN *PEGITON* DI DESA KEPAU  
JAYA KECAMATAN SIAK HULU DITINJAU MENURUT  
HUKUM ISLAM  
Waktu Penelitian : November s/d Desember

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan pembohongan / penipuan terhadap pernyataan ini, maka saya siap menerima segala resiko.

Pekanbaru, 20 Desember 2019

Yang menyatakan



ADZIM ANNAFI

11521101399





**PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR**  
**KECAMATAN SIAK HULU**  
**KANTOR KEPALA DESA KEPAU JAYA**  
Alamat : JALAN GURU MAHMUD NO.10

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 237 /SK/KJ/2019

Kepala Desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **ADZIM ANNAFI**  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
NIM : 11521101399  
Universitas : Universitas Islam Negeri Suska Riau  
Program Studi : Hukum Keluarga (Akhwal Syaksiah)  
Jenjang : S1  
Judul : Larangan Perkawinan Pegiton di Desa Kepau Jaya  
Kecamatan Siak Hulu Ditinjau Menurut Hukum Islam

Benar telah melaksanakan Penelitian/Pengumpulan Data di Desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar untuk menyelesaikan tugas akhir dengan Judul Penelitian "*Larangan Perkawinan Pegiton di Desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu Ditinjau Menurut Hukum Islam*"

Demikian Surat Keterangan ini Kami buat untuk dapat di gunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : KEPAU JAYA

Pada Tanggal : 19-12-2019

KEPALA DESA KEPAU JAYA

  
**LISANOR**





**PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR**  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

JALAN TUANKU TAMBUSAI TELP. (0762) 20146

**BANGKINANG KOTA**

Kode Pos : 28412

**REKOMENDASI**

Nomor : 070/KKBP/2019/1088

Tentang

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET  
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kampar setelah membaca Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/27965 tanggal 19 November 2019, dengan ini memberi Rekomendasi /Izin Penelitian kepada:

- |                     |   |  |
|---------------------|---|--|
| 1. Nama             | : | <b>ADZIM ANNAFI</b>  |
| 2. NIM              | : | 11521101399  |
| 3. Universitas      | : | UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUSKA RIAU  |
| 4. Program Studi    | : | HUKUM KELUARGA (AKHWAL SYAKSIYAH)  |
| 5. Jenjang          | : | S1   |
| 6. Alamat           | : | DUMAI  |
| 7. Judul Penelitian | : | <b>LARANGAN PERKAWINAN PEGITON DI DESA KEPAU JAYA<br/>KECAMATAN SIAK HULU DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM</b> |
| 8. Lokasi           | : | DESA KEPAU JAYA KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR   |

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan Penelitian yang menyimpang dari ketentuan dalam proposal yang telah ditetapkan atau yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset/prariset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan penelitian/pengumpulan data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dikeluarkan.

Demikian rekomendasi ini diberikan, agar digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Riset ini dan terima kasih.

Dikeluarkan di Bangkinang  
pada tanggal 5 Desember 2019

an. **KEPALA KANTOR KESBANGPOL KAB. KAMPAR**

Kasi. Kesatuan Bangsa



Rekomendasi ini disampaikan Kepada Yth;

1. Kepala Desa Kepau Jaya di Siak Hulu.
2. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru.
3. Yang Bersangkutan.





# PEMERINTAH PROVINSI RIAU

## DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I & II Komp. Kantor Gubernur Riau  
Jl. Jenderal Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39119 Fax. (0761) 39117, PEKANBARU  
Email : dpmptsp@riau.go.id

Kode Pos : 28126

### REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISSET/27965  
T E N T A N G



032010

#### PELAKSANAAN KEGIATAN RISSET/PRA RISSET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.I/PP.00.9/9060/2019 Tanggal 11 November 2019**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Nama : **ADZIM ANNAFI**
2. NIM / KTP : 11521101399
3. Program Studi : HUKUM KELUARGA (AKHWAL SYAKSIYAH)
4. Jenjang : S1
5. Alamat : DUMAI
6. Judul Penelitian : **LARANGAN PERKAWINAN PEGITON DI DESA KEPAU JAYA KECAMATAN SIAK HULU DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM**
7. Lokasi Penelitian : DESA KEPAU JAYA KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 19 November 2019



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :  
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
PROVINSI RIAU

#### Tembusan :

#### Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Kampar  
Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik di Bangkinang
3. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

**Adzim Annafi**, lahir di Kota Dumai, Provinsi Riau pada tanggal 13 Januari 1998, merupakan anak bungsu dari empat bersaudara, dilahirkan dari pasangan Bapak Edri dan (Almh) Ibu Sofni. Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN 016 Buluh Kasap pada tahun 2009, SMPN 2 Dumai pada tahun 2012, dan MAN Dumai pada tahun 2015. Pada tahun yang sama dengan selesainya pendidikan tingkat MA, penulis diterima sebagai mahasiswa jurusan Hukum Keluarga Program S1 di Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Selama menjalani proses perkuliahan penulis tinggal di rumah kontrakan dengan teman-teman sampai dengan tahun 2017, lalu penulis pindah ke Masjid Athaya Ilahi, Kelurahan Binawidya, Kecamatan Tampan sebagai takmir. Pada awal perkuliahan semester VI penulis mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru. Dan setelahnya penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Batang Duku, Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis. Penulis juga aktif mengikuti kegiatan organisasi yaitu Ikatan Mahasiswa Kota Dumai (IMKD) Kota Pekanbaru, pernah menjabat sebagai Kepala Dinas Kominfo IMKD tahun 2018-2019, dan penulis bergabung sebagai anggota dari PMII Fakultas Syariah dan Hukum, UIN SUSKA RIAU.

Akhirnya untuk memenuhi tanggung jawab terakhir sebagai mahasiswa program S1, penulis menyusun sebuah skripsi dengan judul “Larangan Perkawinan *Pegiton* di Desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu ditinjau Menurut Hukum Islam” yang dimunaqasyahkan pada tanggal 30 Desember 2019, Alhamdulillah lulus dengan prediket sangat memuaskan, sehingga penulis resmi bergelar Sarjana Hukum (SH).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.